

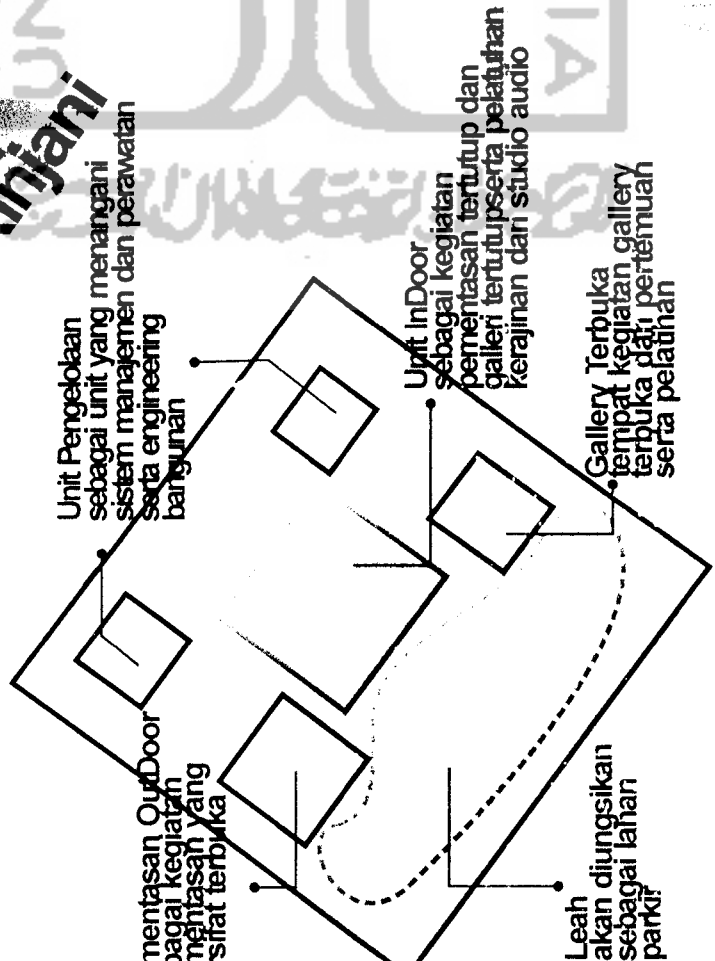
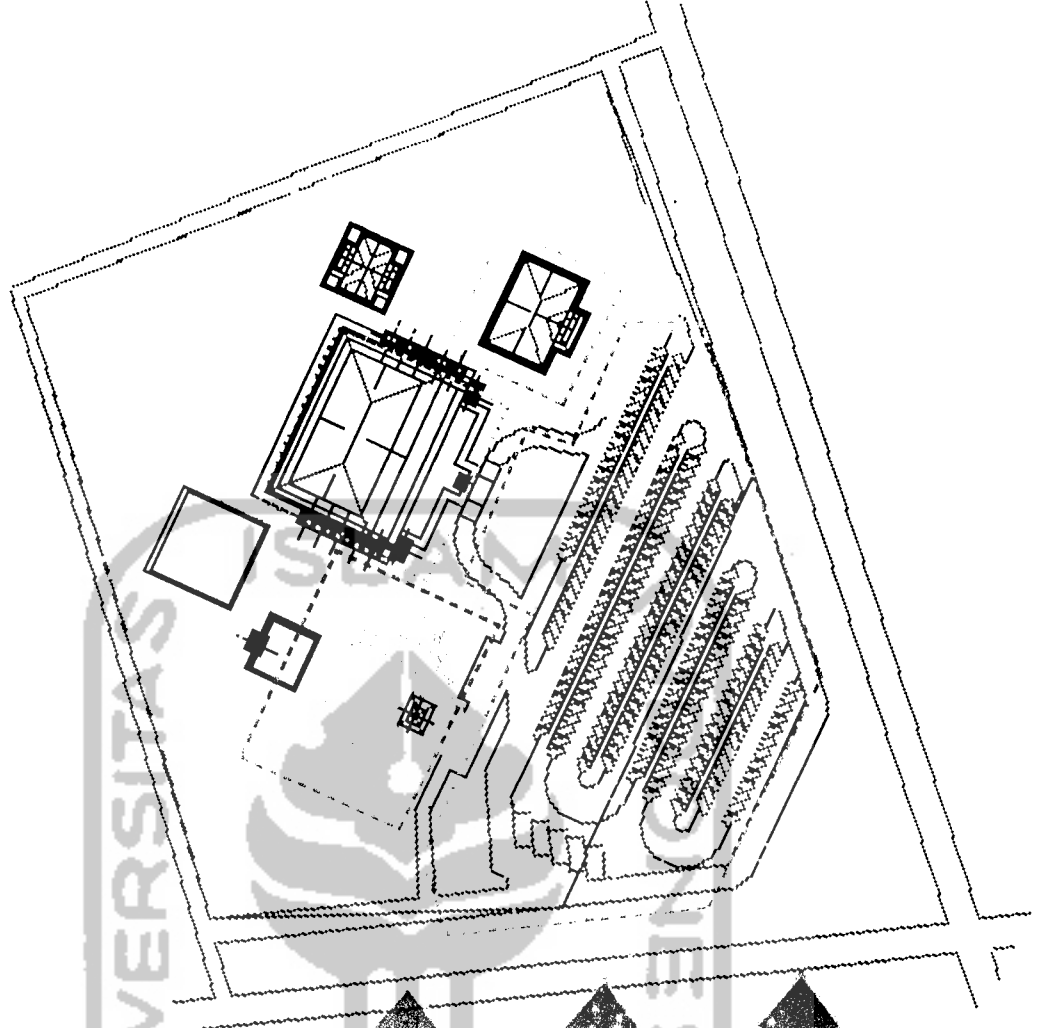
6. SCHEMATIC DESIGN

Pada bab *schematic design* ini membahas tentang transformasi bentuk acuan dasar desain dari hasil analisa dan konsep yang akan dikembangkan dalam desain perancangan.



Gambar. Situasi Sasak Art Centre

Orientasi Gunung Rinjani



Unit Pengelolaan sebagai unit yang menangani sistem manajemen dan perawatan serta engineering bangunan

Leah akan diijungsikan sebagai lahan parkir

Unit InDoor sebagai kegiatan permentasan tertutup dan galeri tertutup serta pelatihan kerajinan dari studio audio

Gallery Terbuka tempat kegiatan gallery terbuka dan pertemuan serta pelatihan

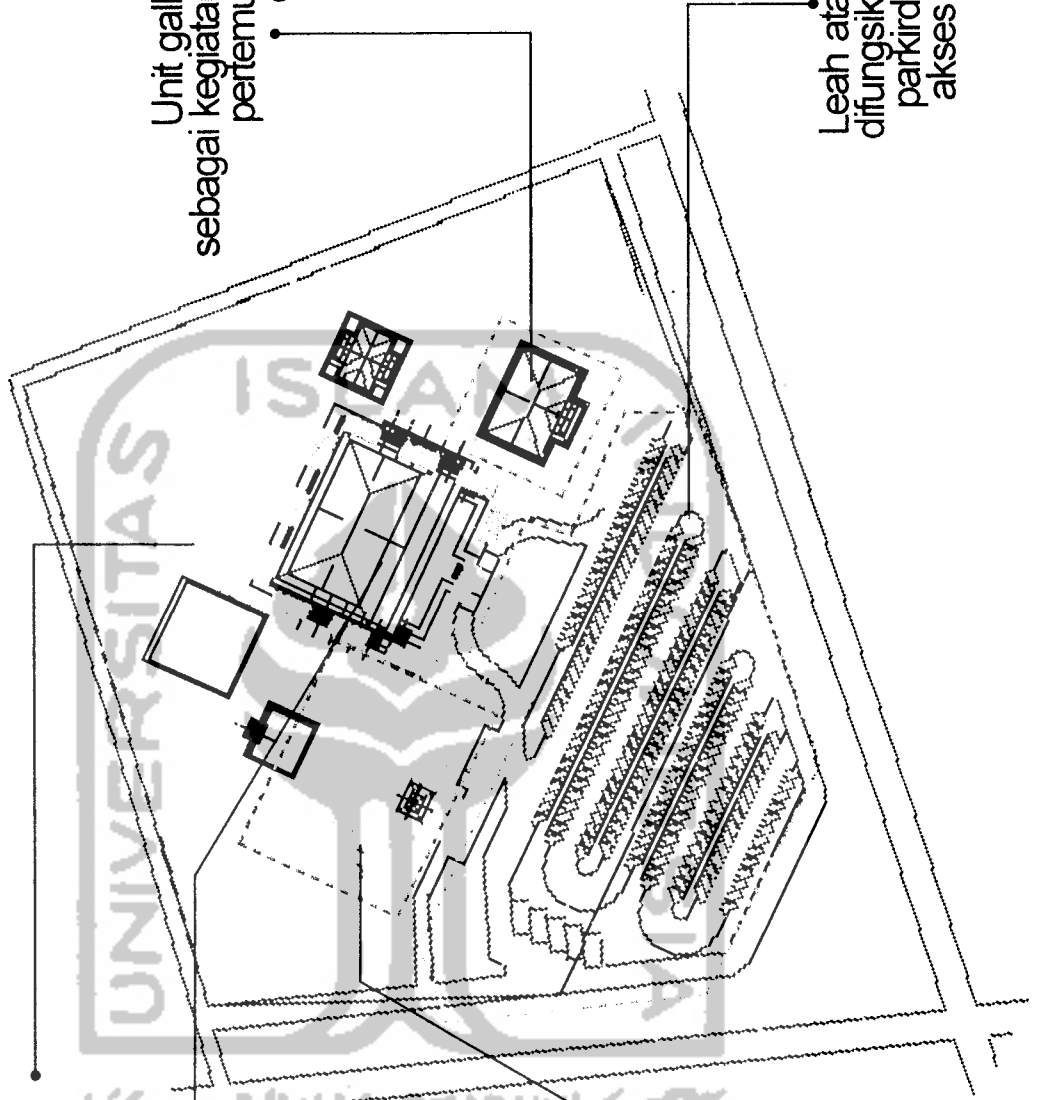
Fungsi sebagai zona pengelolaan sistem kontrol engineering baik AC, air, dan listrik

Unit Indoor sebagai pementasan tertutup dan gallery tertutup srta tempat pertemuan

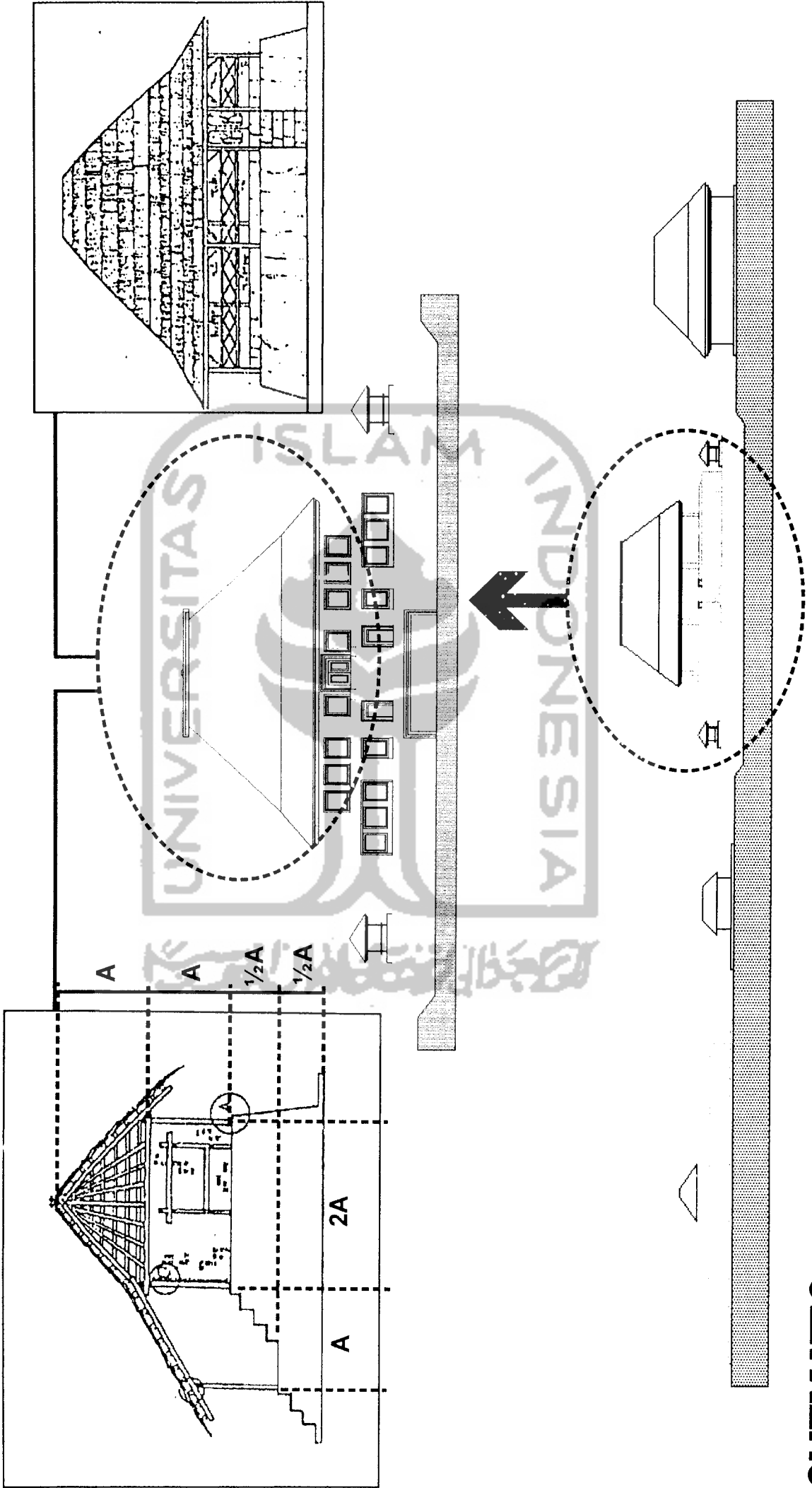
Unit pementasan outdoor sebagai kegiatan yang bersifat terbuka sesuai dengan tata ruang luar dari susnan arsitektur tradisional sasak

Unit gallery terbuka sebagai kegiatan pelatihan, pertemuan terbuka dan Gallery

Leah atau halaman: difungsikan sebagai parkir dan memiliki akses ke luar site

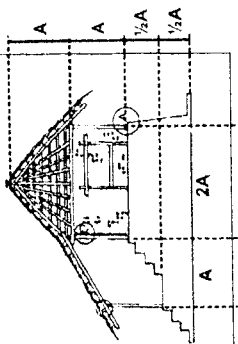


SASAK ART CENTRE
 GUBAHAN MASSA, TATA RUJANG DAN BENTUK BANGUNAN
 TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RINJAN SEBAGAI PUSAT KOSMOS

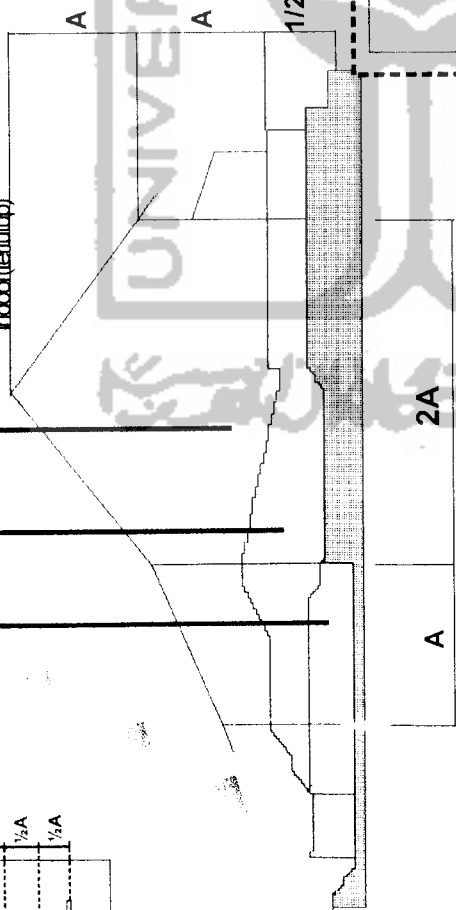


ART CENTRE
 GUBAHAN MASSA TATA RUJANG DAN BENTUK BANGUNAN
 TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RENUAN SEBAGAI PUSAT KOSMOS

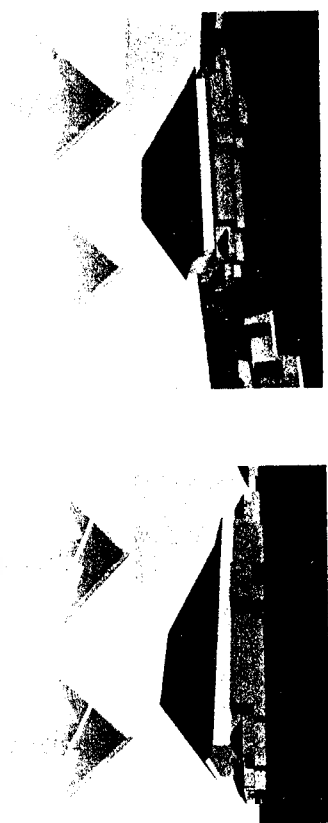
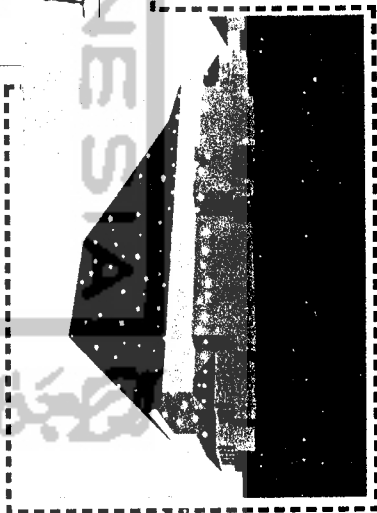
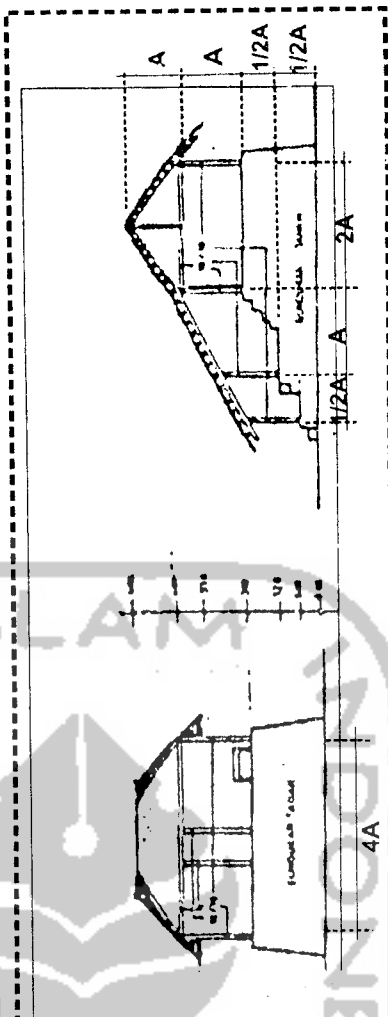
BANGUNAN
 Proporsi

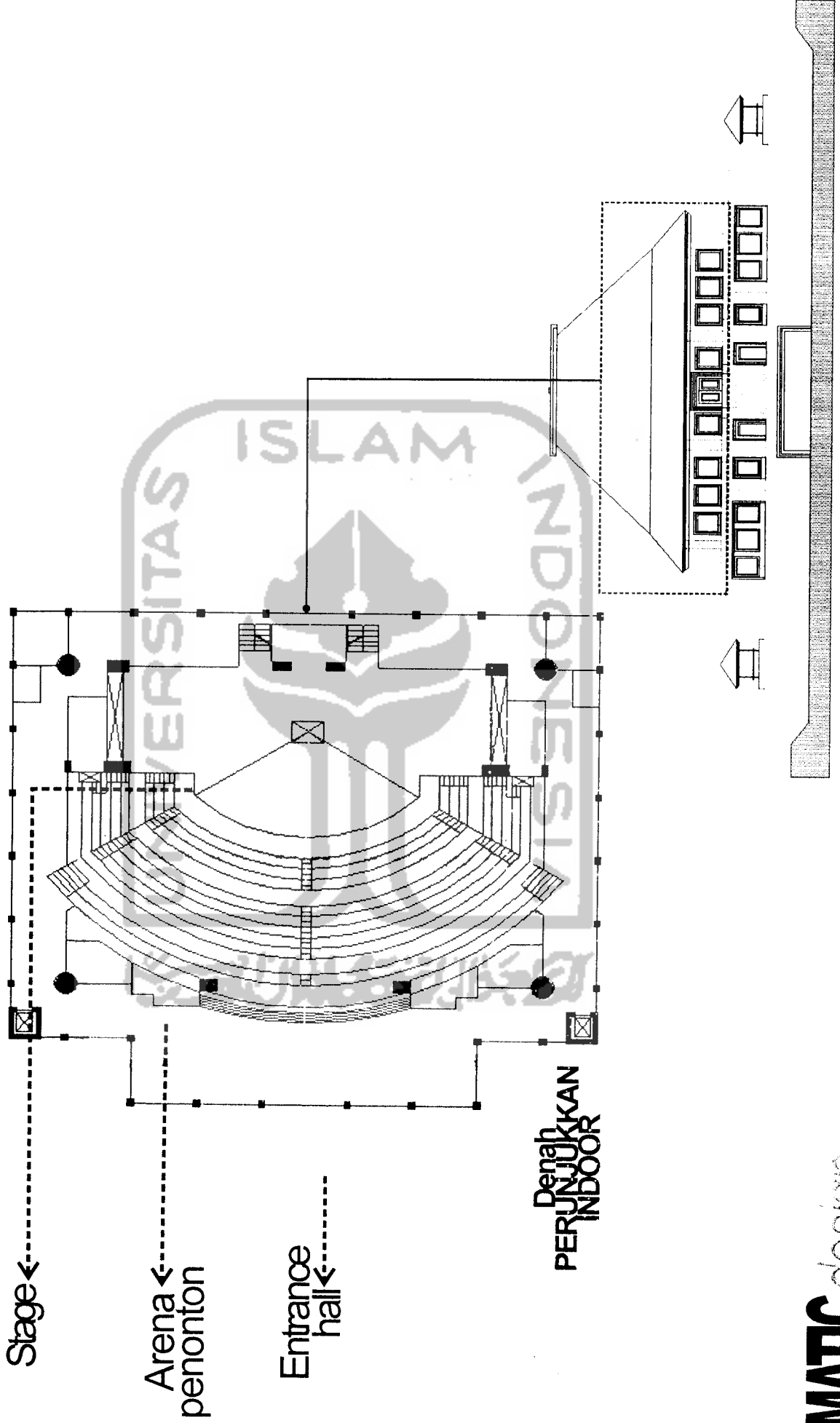


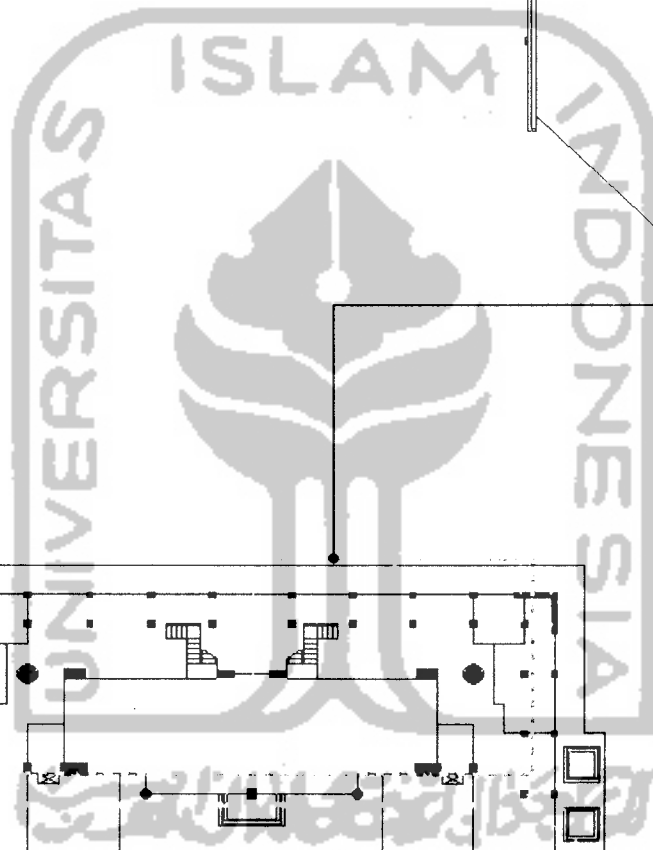
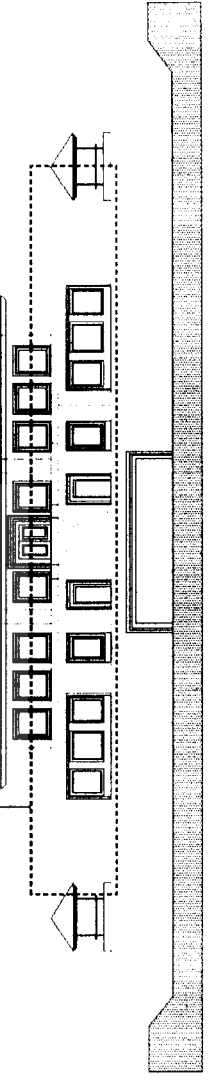
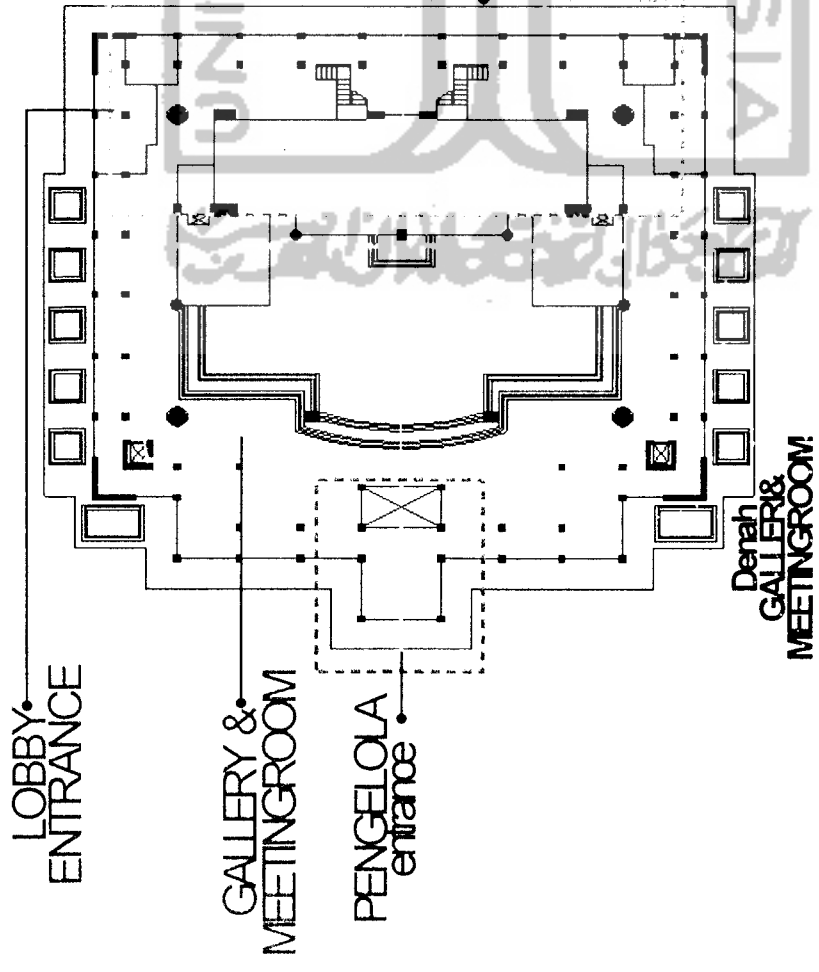
- Zona fungsi pelatihan pengelolaan dan studio audio musik
- Sebagai zona gallery tertutup pertemuan tertutup dan stage control
- Zona pementasan indoor (tertutup)

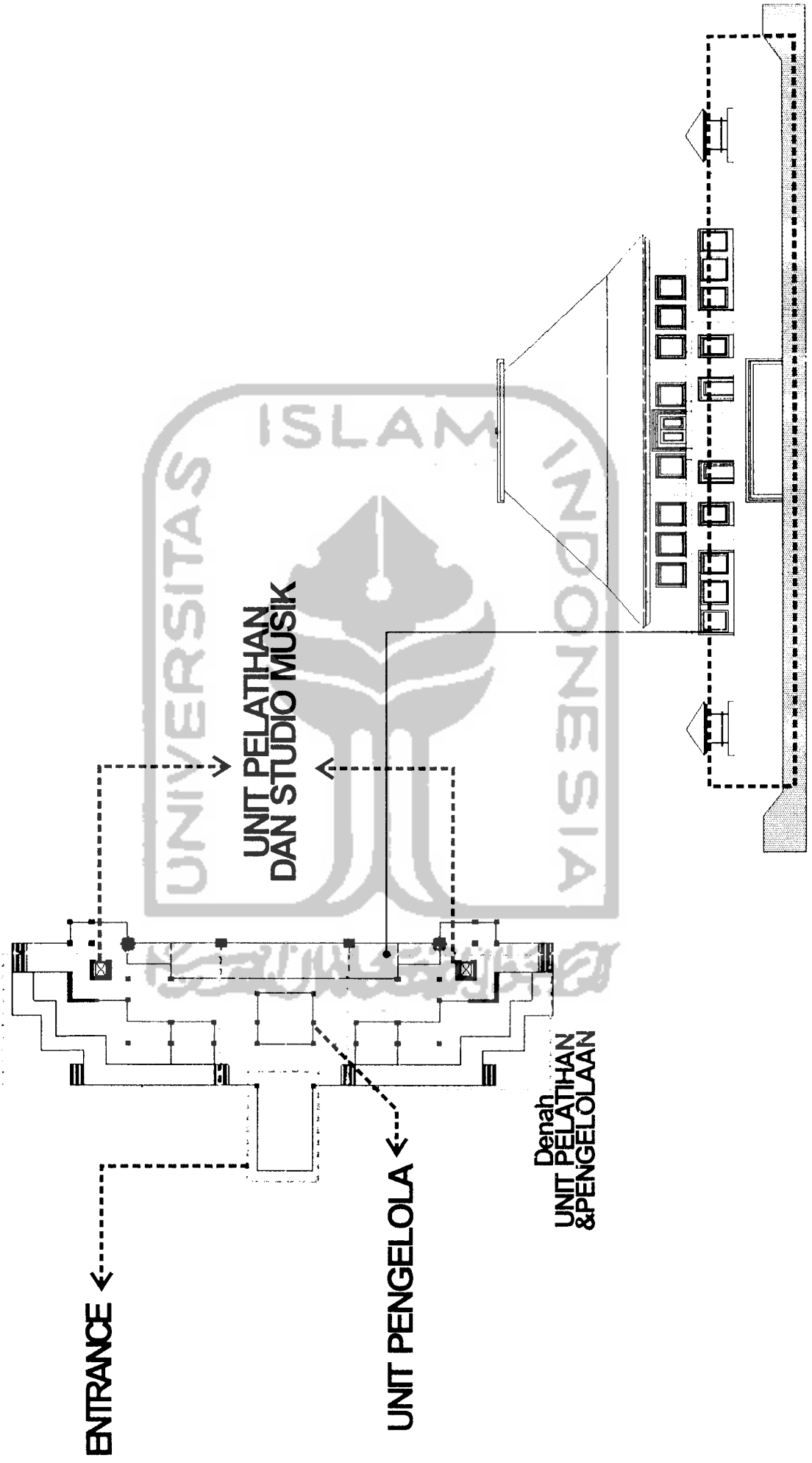


POTONGAN pada
 UNIT INDOOR

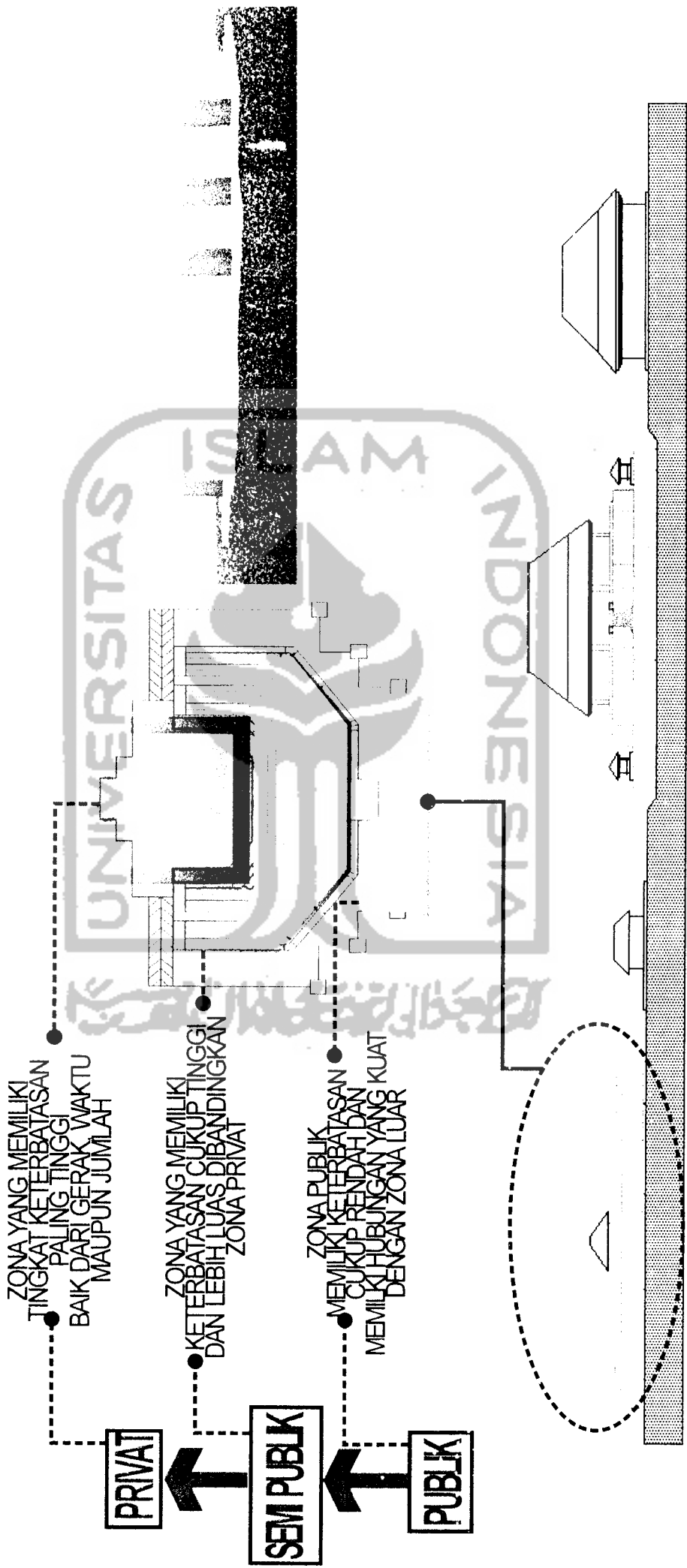








SASAK ART CENTRE
 GUBAHAN MASSA, TATA RUJANG DAN BENTUK BANGUNAN TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RUIAN SEBAGAI PUSAT KOSMOS

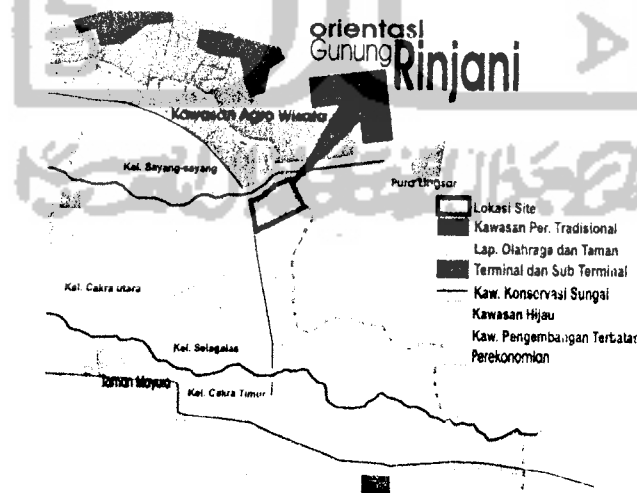


7. PENGEMBANGAN PERANCANGAN

7.1. SITE (LAHAN)

7.1.1. Spesifikasi Proyek

- Proyek : Pusat Kesenian Sasak (Sasak Art Centre)
- Definisi proyek : Merupakan wadah yang menampung kegiatan untuk mengekspresikan berkesenian masyarakat Sasak dan orang-orang yang ingin melakukan berkesenian di Lombok.
- Lokas : Terletak pada kawasan kota mataram kawasan timur kelurahan selagalas kecamatan mataram timur dan merupakan kawasan perbatasan antara Kota Madya Mataram dengan Kabupaten Lombok Barat.
- Luas Lahan : 40.432 m²
- Luas Bangunan : 13.829 m²
- Floor Area Ratio : 1-3



(Gambar VII.1). Site dan Fungsi Ruang Sekitar

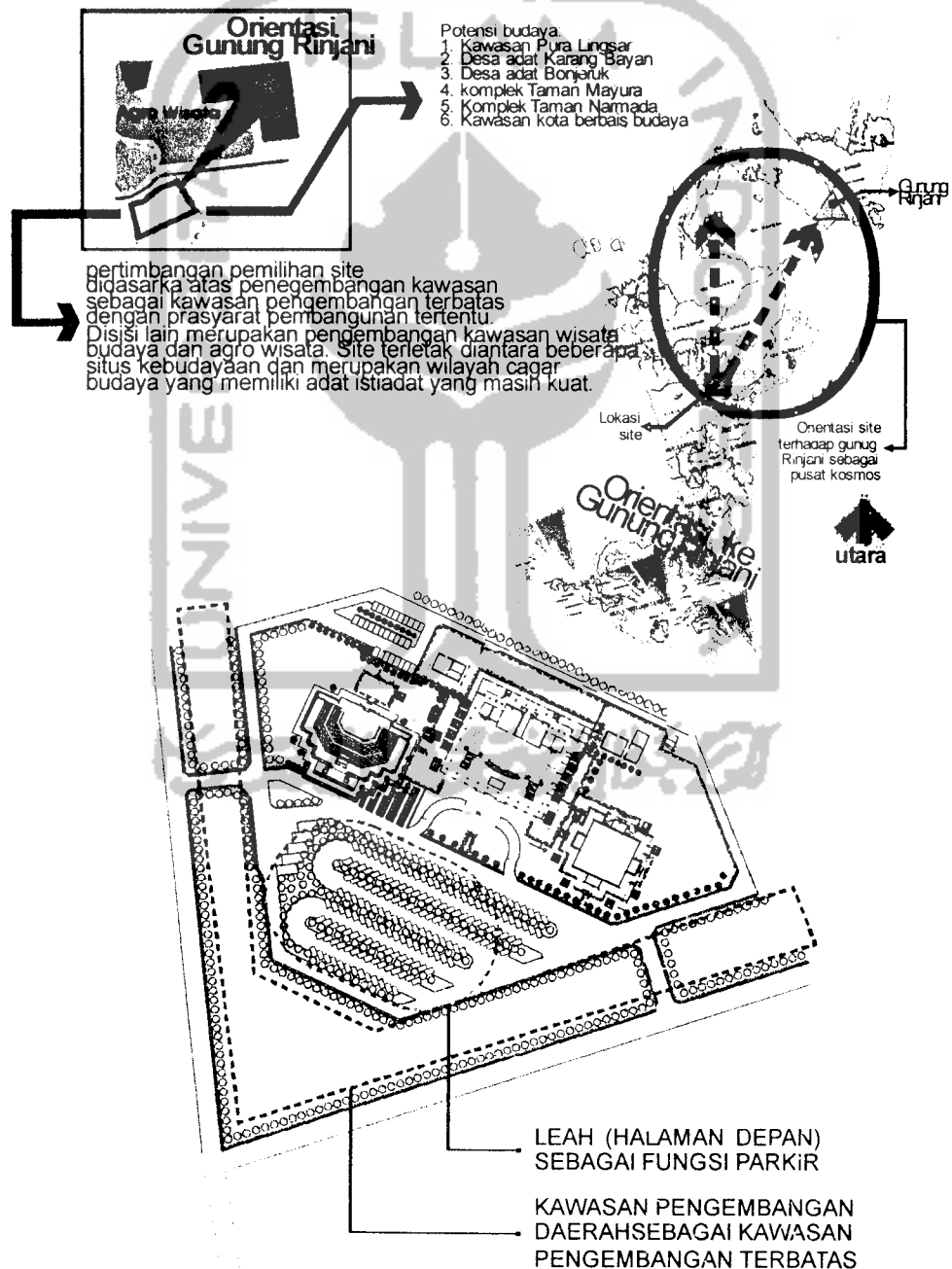
7.1.2. Site dan Sekitarnya

Pada site tersebut merupakan kawasan pengembangan terbatas yang sudah dirancang dalam rancangan pengembangan kawasan wilayah Kota Madya Mataram yaitu kawasan yang dibangun memiliki persyaratan: dan ketentuan

**SASAK
ART CENTRE**

**GUBAHAN MASSA, TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN
TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RINJANI SEBAGAI PUSAT KOSMOS**

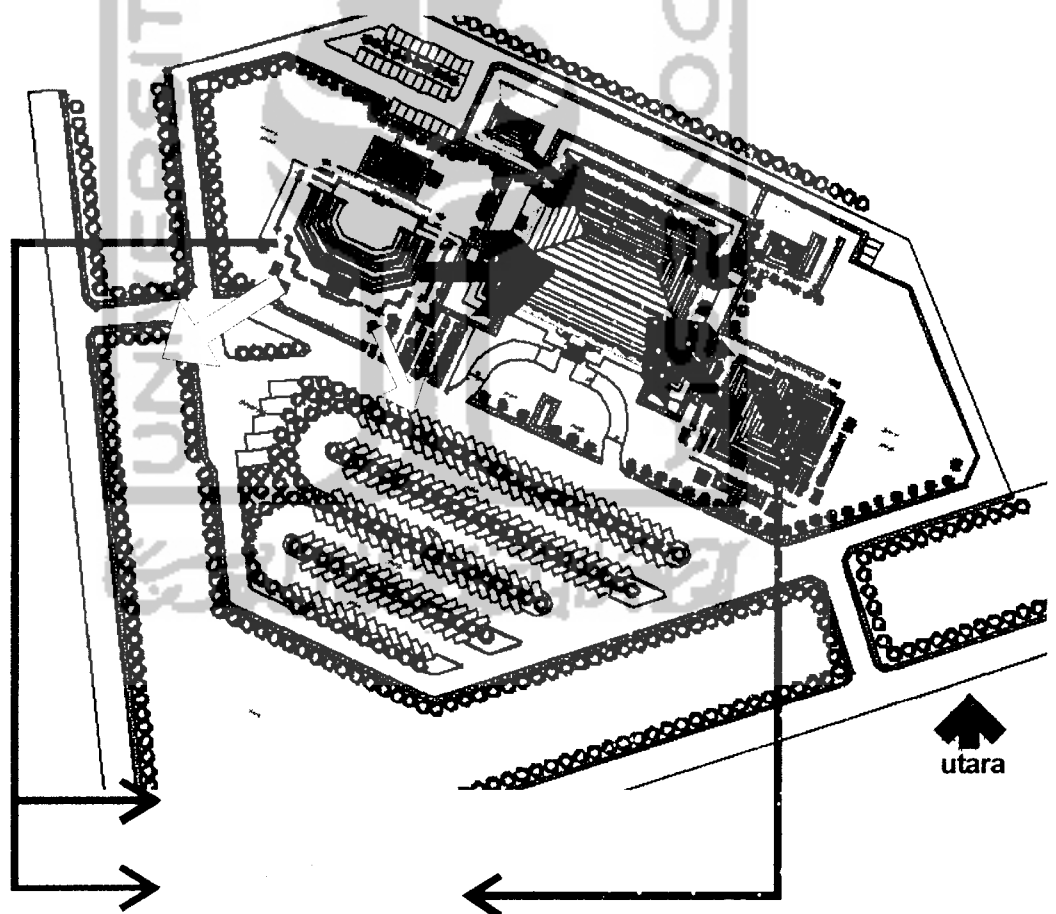
terhadap pembangunannya. Pada kawasan pengembangan terbatas ini, bangunan dapat didirikan bangunan batas minimal dari garis tepi jalan 40 m. kawasan ini juga merupakan kawasan pengembangan budaya dan juga pariwisata. Hal ini terlihat bahwa kawasan ini dekat dengan perkampungan tradisional Sasak dan juga kawasan agro wisata kawasan pengembangan pariwisata dan perkebunan Kabupaten Lombok Barat.



(Gambar VII.2). Site Dan Orientasi terhadap Gunung Rinjani.

7.2. Gubahan Massa

Susunan gubahan masa pada Sasak Art Centre menyesuaikan dengan karakter dari susunan gubahan massa pada bangunan tradisional Sasak. Berdasarkan fungsi ruang, massa bangunan disusun berdasarkan sifat dan karakter bangunan yang disesuaikan dengan karakter dan sifat pada bangunan hunian tradisional Sasak. Gubahan massa disamping tersusun atas fungsi dan karakter bangunannya juga memperhatikan salah satu faktor utama ialah orientasi bangunan terhadap Gunung Rinjani sebagai pusat Kosmos bagi masyarakat Sasak di Pulau Lombok seperti pada Gambar VII.2.



(Gambar VII.3). Susunan Massa Dan Orientasi Massa

7.3. Tata Ruang

Tidak terlepas dari susunan massa bangunan pada Sasak Art Centre terhadap susunan massa pada bangunan hunian tradisional Sasak, tata ruang juga memiliki pertimbangan fungsi dan sifat bangunan terhadap perletakkan ruang-ruang. Perletakkan ruang-ruang pada Sasak Art Centre menyesuaikan karakter susunan ruang pada bangunan hunian tradisional Sasak sesuai dengan konsep perancangan yang digunakan.

7.3.1. Tata Ruang Luar

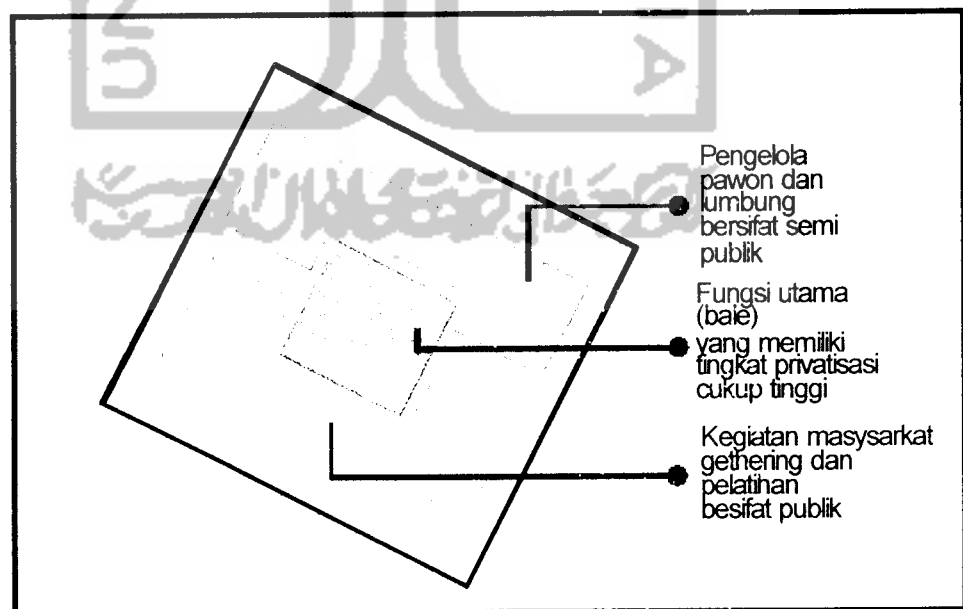
Seperti dijelaskan diatas, susunan massa bangunan sangat dipengaruhi oleh susunan tata ruang luar pada hunian tradisional Sasak. Susunan tata ruang luar juga memperhatikan fungsi dan sifat ruang terhadap susunannya. Dalam Sasak Art Centre terdiri dari lima massa bangunan dengan fungsi ruang yang berbeda serta karakter ruang yang berbeda juga. Fungsi susunan tata ruang luar terdiri dari Unit Prmrntasan Tertutup, Unit Pementasan Terbuka, auditorium/gallery dan pengelolaan seperti ME, sanitasi (utilitas) Ac dan listrik. Tata ruang luar dalam Sasak Art Centre terbagi dari tiga zona dengan tingkat privasi yang berbeda, yaitu zona publik, semi publik dan privat. Ketiga zona terdiri dari fungsi yang berbeda sifat dan karakter. Susunan terhadap fungsi dan sifat berdasarkan analisa dan konsep penerapan tata ruang luar sesuai dengan karakter tata ruang luar pada hunian tradisional Sasak.

Adapun fungsi ruang dan pembagian berdasarkan pambagian zona:

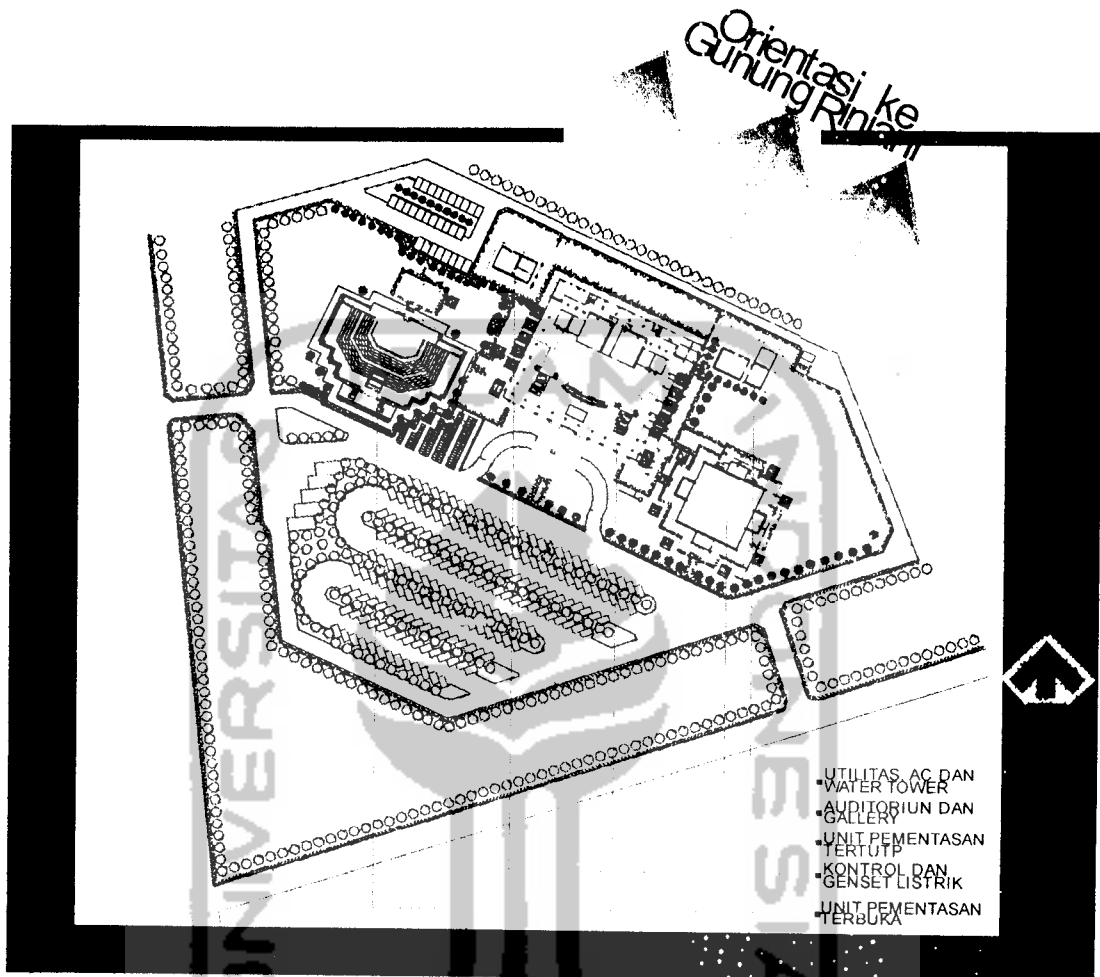
1. Zona Publik

- a. *Leah*, adalah fungsi halaman pada bangunan tradisional Sasak yang memiliki akses ke luar langsung dan difungsikan sebagai lahan parker pada *Sasak Art Centre*.
- b. Unit pementasan terbuka, merupakan fungsi pementasan yang bersifat terbuka dengan menyesuaikan dengan karakter dengan *Bale Jajar* yang merupan tempat pertemuan yang bersifat terbuka dan memiliki akses lebih keluar dan langsung ke luar.

- c. Auditorium dan *gallery*, merupakan fungsi yang digunakan sebagai tempat pertemuan, pelatihan dan *gallery* serta gedung yang bias digunakan untuk persewaan kegiatan lainnya. Karakter pada Auditorium dan *gallery* menyesuaikan dengan karakter dari *berugak* pada bangunan hunian tradisional Sasak yang memiliki sifat lebih tertutup dabandingkan fungsi *bale jajar*.
2. Semi Publik, merupakan zona yang memiliki tingkat privatisasi yang cukup tinggi dabandingkan zona publik, pada zona ini diletakkan fungsi unit pementasan tertutup. Karena sifatnya yang lebuh tertutup sehingga berdasarkan pertimbangan dan analisa maka konsep yang digunakan meletakkan fungsi unit pementasan tertutup daletakkan di dalam zona semi publik sesuai dengan karakter dari *bale* pada hunian tradisional Sasak.
3. Privat, pada zona ini difungsikan sebagai zona pengelola baik manajemen maupun pengelolaan secara teknik seperti utilitas, Me, air, Ac dan listrik. Peletakan zona ini sesuai dengan fungsi pengelola pada hunian tradisional Sasak selalu dipisahkan dari zona yang memiliki akses langsung ke publik.



(Gambar VII.4). pembagian zona pada Sasak Art Centre.



(Gambar VII.5). fungsi ruang pada Sasak Art Centre.

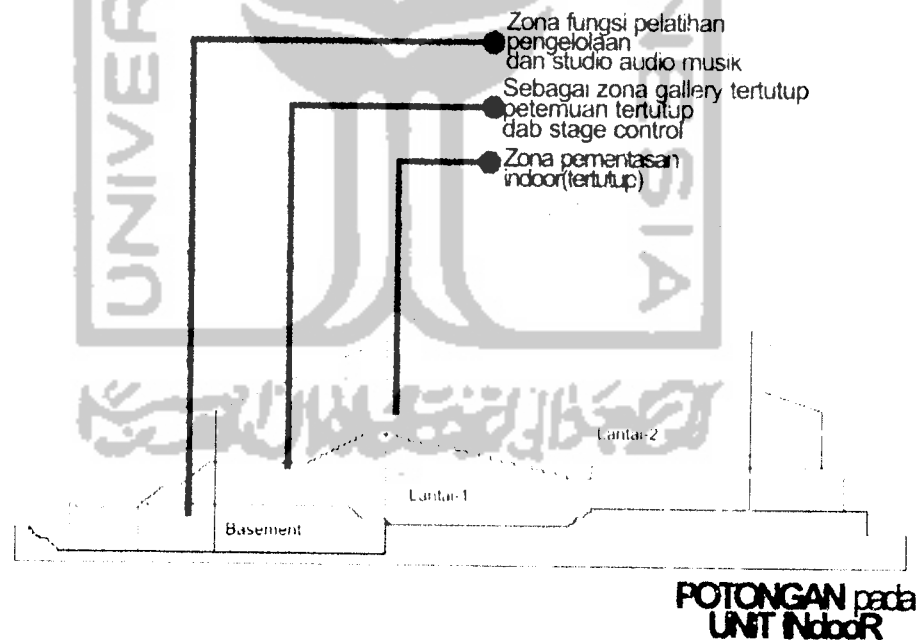
7.3.2. Tata Ruang Dalam

Dalam tata ruang dalam pada *Sasak Art Centre*, pada unit pementasan tertutup menjadi pertimbangan utama, tetapi pada fungsi lainnya juga tetap menjadi pertimbangan. Hal ini dikarenakan, bahwa fungsi unit pementasan tertutup merupakan fungsi utama dan menjadi makna simbolik pada *Sasak Art Centre* seperti halnya pada *bale* hunian tradisional Sasak.

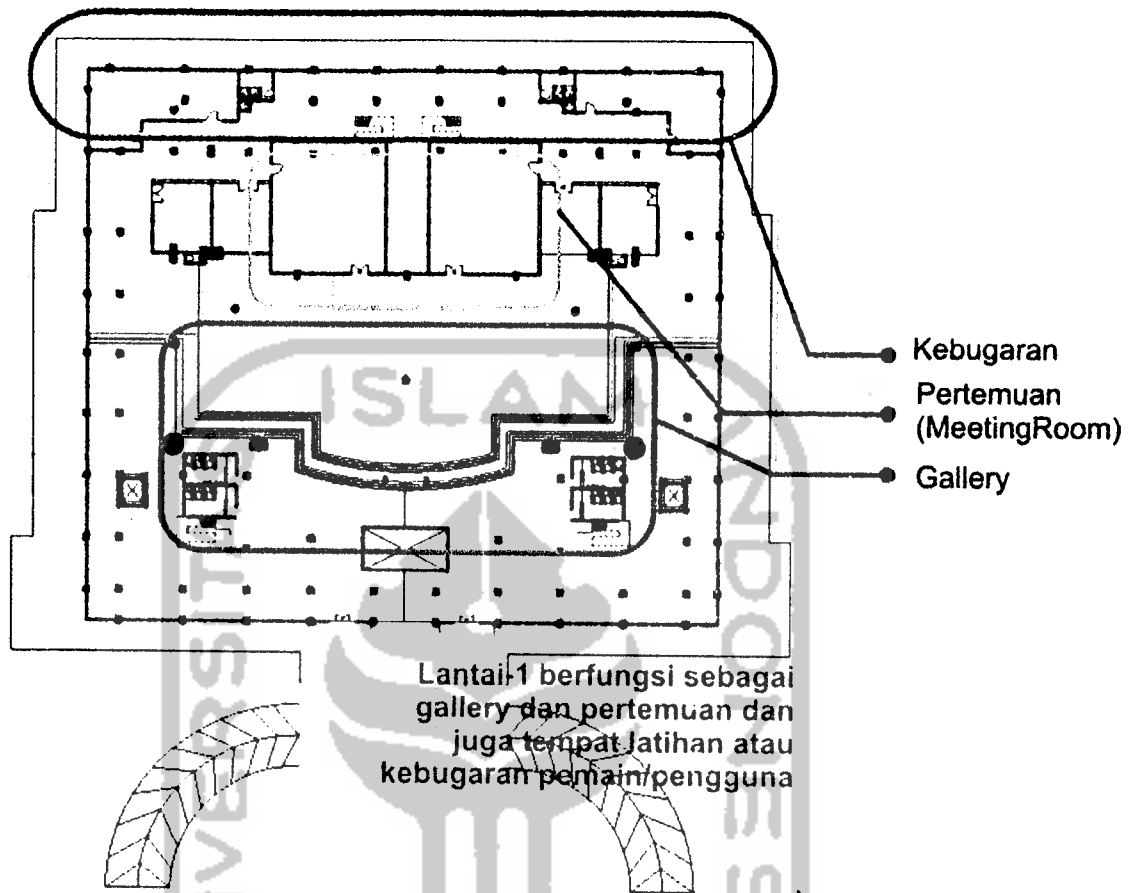
7.3.2.1. Tata Ruang Dalam Unit Pementasan Tertutup

Unit pementasan tertutup merupakan unit utama dan merupakan bangunan yang menjadi acuan dan makna monumentalis ada pada bangunan tersebut sebagai pusat terhadap fungsi bangunan lainnya di *Sasak Art centre*. Unit pementasan

tertutup tersusun atas tiga susunan atau tingkatan fungsi ruang sesuai dengan hirarki pada fungsi *bale* pada rumah hunian tradisional Sasak. Pada hirarki paling tinggi merupakan bagian yang memiliki tingkat *sacred* paling tinggi yaitu fungsi sebagai pementasan tertutup yang merupakan fungsi yang mutlak ada dalam sebuah gedung pusat kesenian dan konsep ini disesuaikan dengan *Dalem Bale* pada *bale* rumah tradisional Sasak. Pada level kedua berfungsi sebagai galeri, pameran dan ruang pertemuan serta kebugaran bagi pengguna gedung kesenian. Dan pada level ketiga dirungsikan sebagai unit pelatihan dan pengelolaan dan pertemuan serta studio musik sebagai wadah pelatihan dan wawasan tentang seni terutama seni pementasan, hal ini disesuaikan dengan karakter *serambi* pada *bale* rumah tradisional Sasak yang merupakan kegiatan pengelolaan dan pelatihan serta tempenerima tamu atau *lobby* pada fungsi rumah.



(Gambar VII.6). Potongan Level Pembagian Zona Ruang



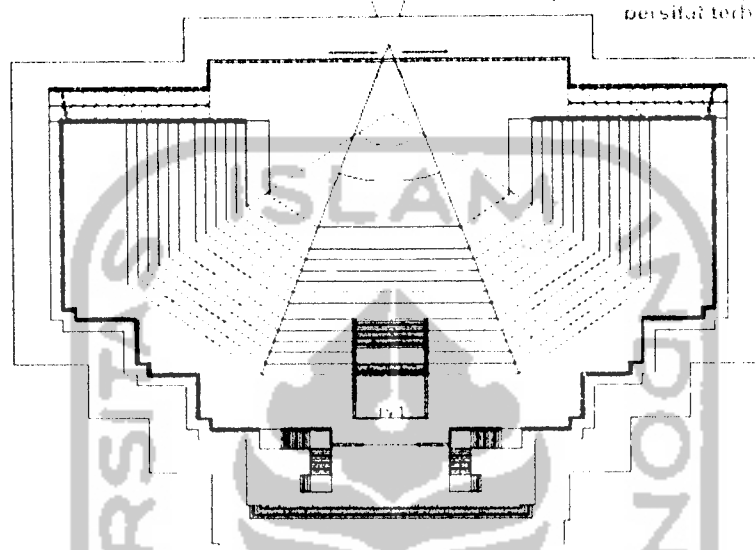
(Gambar VII.7). Denah lantai-1 Level 2

7.3.2.2. Tata Ruang dalam Unit Pementasan Terbuka

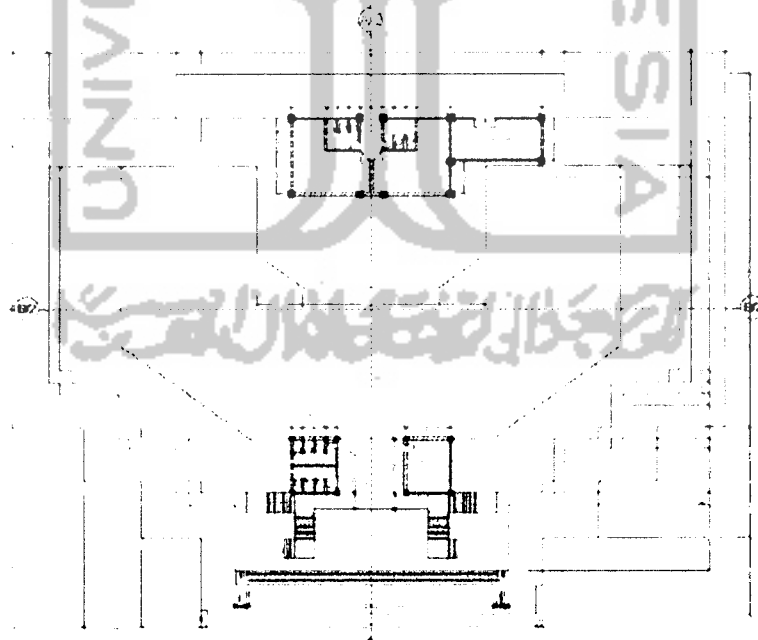
Konsep tata ruang dalam pada unit pementasan terbuka tidak menyesuaikan dengan karakter dari *bale jajar* pada tata ruang luar pada rumah hunian tradisional sasak. Hal ini disebabkan memiliki karakter dan fungsi bangunan yang sangat berbeda dan tidak bisa dijadikan acuan sebagai susunan tata ruang dalam pada unit pementasan terbuka. Pada unit pementasan terbuka dibagi menjadi dua zona ruang, yaitu pementasan dan persiapan. Pada pementasan terbuka terletak pada level atas (*top*) dan terbuka yang akan diperuntukkan terhadap kegiatan pementasan yang tidak bias dilakukan di tempat pementasan tertutup dan memiliki sifat serta karakter yang berbeda dengan pementasan yang dilakukan dalam pementasan tertutup.

**SASAK
ART CENTRE**
 GUBAHAN MASSA, TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN
 TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RINJANI SEBAGAI PUSAT KOSMOS

... dan unit pemertasan terbuka
 tempat berlangsungnya kegiatan
 pementasan seni yang
 bersifat terbuka



(Gambar VII.8). Denah Pementasan terbuka

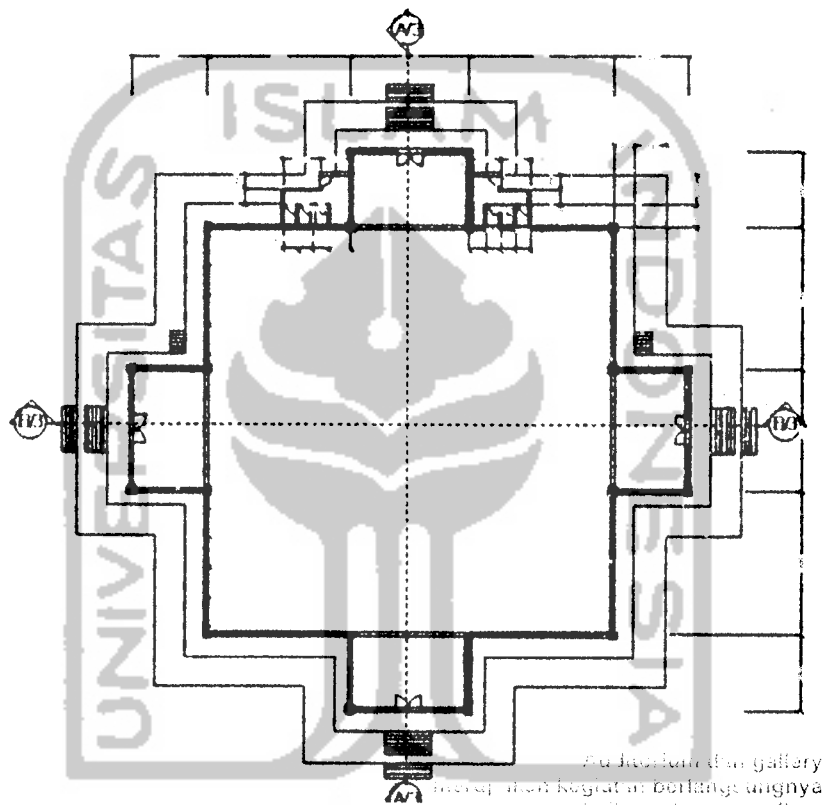


Ground floor unit
 pementasan terbuka
 tempat pengelolaan, gudang,
 serta persiapan pada kegiatan
 pementasan kesenian

(Gambar VII.9). Denah Dasar Pementasan Terbuka (persiapan).

7.3.2.3. Auditorium Dan Gallery Terbuka

Prinsip tata ruang pada unit auditorium dan gallery terbuka sama dengan unit pementasan terbuka. Karena karakter dan fungsi bangunan dengan berugak berbeda, penerapan bentuk bangunan berugak tidak menjadi acuan dalam perancangan auditorium dan gallery terbuka.



(Gambar VII.10). Denah Unit Auditorium Dan Gallery Terbuka.

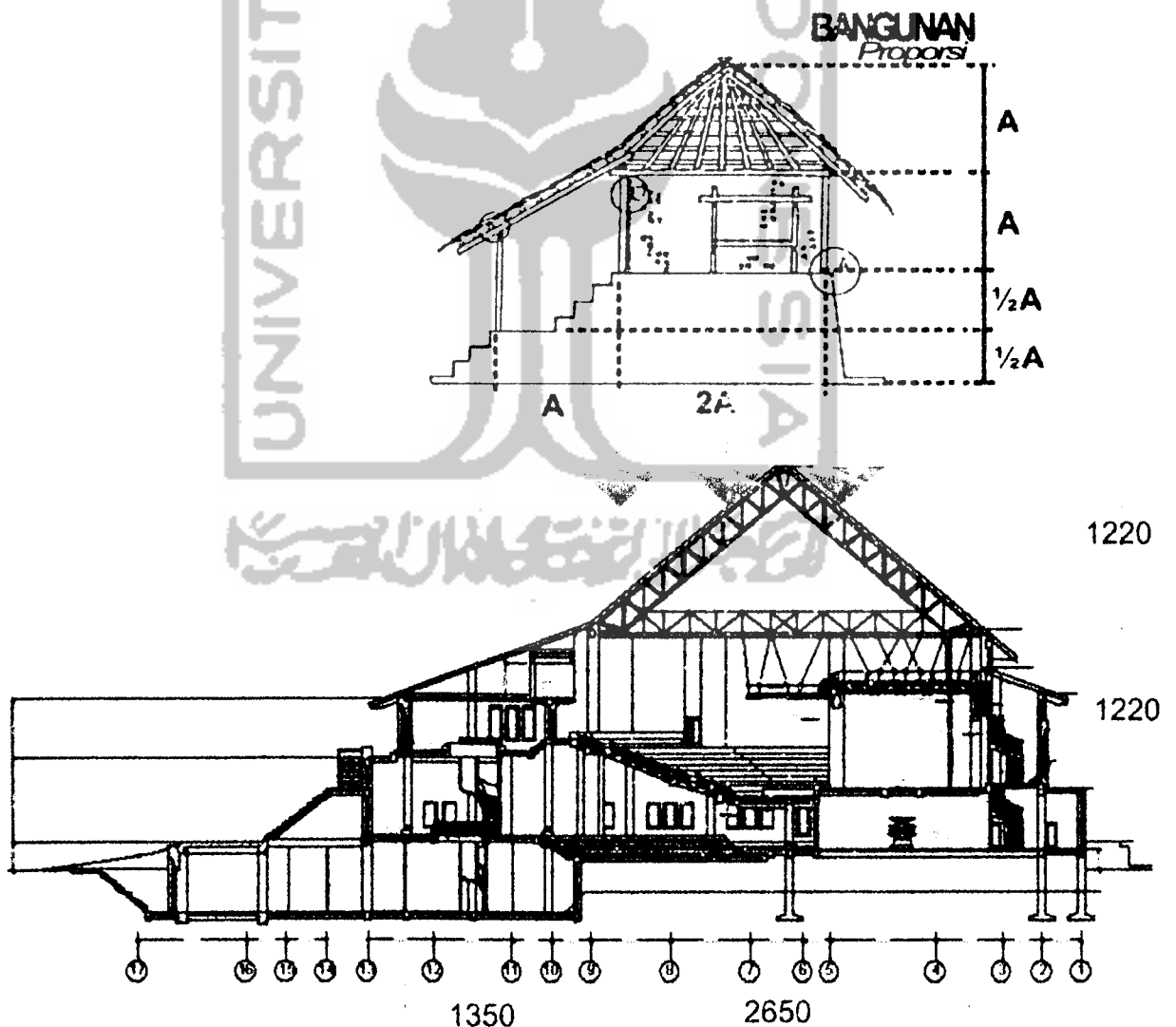
7.4. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan pada *Sasak Art Centre* merupakan makna monumantalis secara visual dan memperkuat makna dari *Sasak Art Centre* sebagai bangunan atau wadah pengembangna kebudayaan Sasak khususnya kesenian kebudayaan Sasak. Melihat makna monumental ingin ditunjukkan dalam *Sasak Art Centre*, bentuk *bale* menjadi pertimbangan dalam perancangan, karena memiliki fungsi utama dalam rumah hunian tradisional Sasak dan juga memiliki makna yang cukup sakral

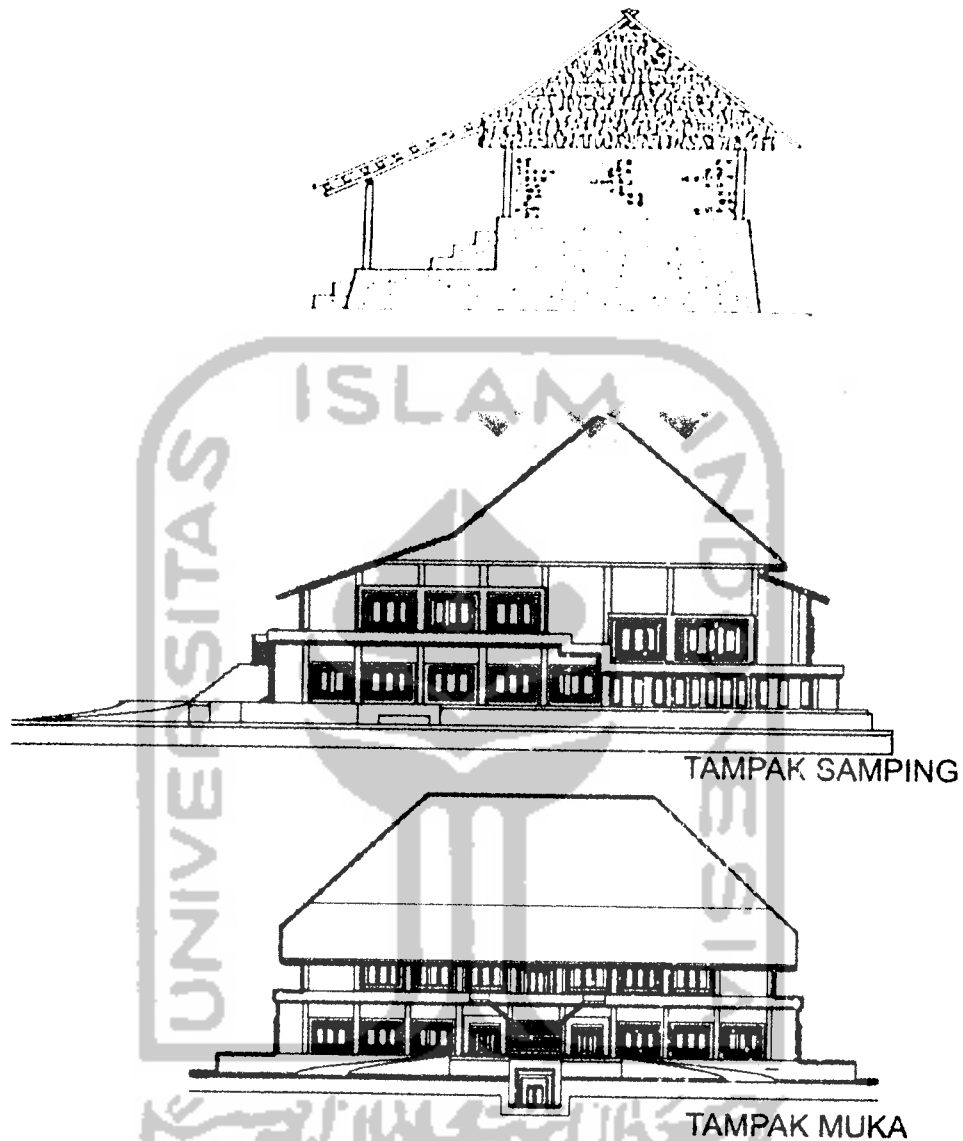
yang ditunjukkan dari tingkatan hirarkai level ketinggian bale terhadap fungsi-fungsi di dalam *bale*.

7.4.1. Unit Pementasan Tertutup

Pada unit pementasan tertutup memiliki tingkatan pembagian fungsi ruang sesuai dengan hirarki yang ditunjukkan pada fungsi *bale* pada hunian tradisional Sasak. Untuk memperkuat makna tersebut, secara makna visual juga ingin ditunjukkan pada fungsi unit pementasan tertutup sebagai fungsi utama dengan memperhatikan bentuk bangunan pada *bale* rumah hunian tradisional Sasak. Seperti pada gambar VII.11 di bawah ini.



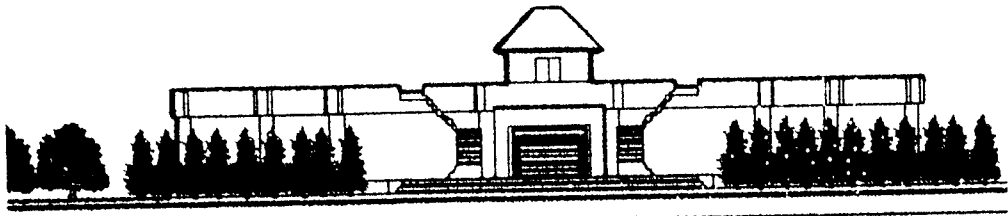
(Gambar VII.11). Potongan Dan Perbandingan Ukuran



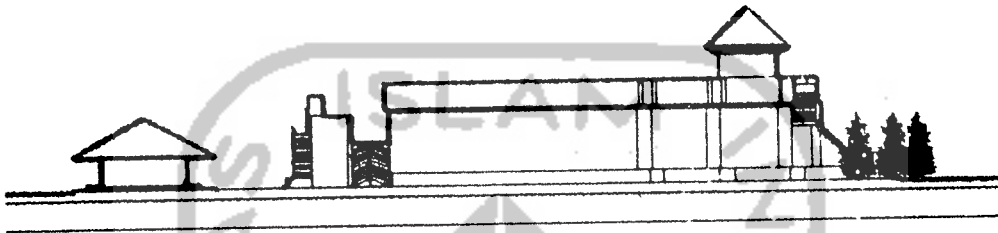
(Gambar VII.12). Tampak bangunan.

7.4.2. Unit Pementasan terbuka

Pada unit pementasan terbuka, bentuk bangunan tidak mengadopsi dari karakter bentuk bangunan pada *bale jajar* rumah hunian tradisional Sasak. Pertimbangan karakter unit pementasan terbuka menyesuaikan dengan fungsi dan kegunaan dari pementasan terbuka itu sendiri. Pementasan terbuka memiliki bentuk yang terbuka dengan pola pertunjukkan semi arena sehingga interkasi antara penonton dengan pelaku seni atau pementas memiliki keatuan yang cukup kuat.



TAMPAK MUKA

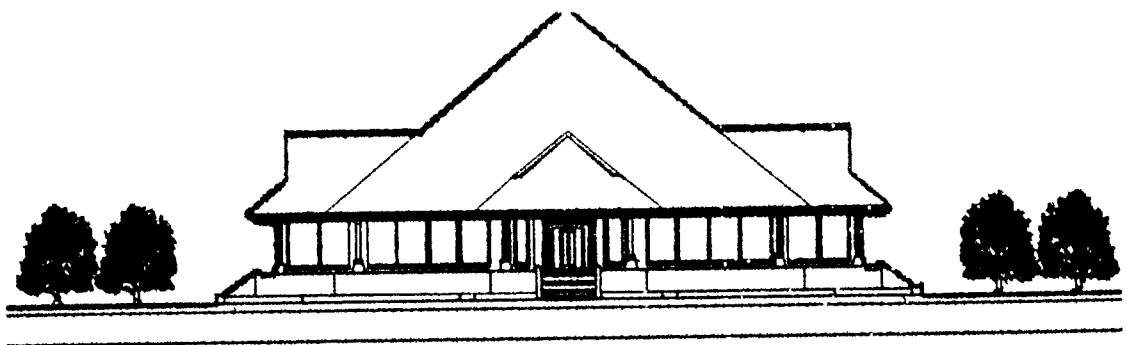


TAMPAK SAMPING KIRI

(Gambar VII.13). Tampak Unit Pementasan Terbuka

7.4.3. Auditorium dan Gallery Terbuka

Pada auditorium dan *gallery* terbuka sama dengan prinsip dari unit pementasan terbuka. Bentuk bangunan dari auditorium dan *gallery* terbuka juga tidak mengadopsi bentuk dari *berugak*. Bentuk bangunan dari auditorium dan *gallery* terbuka cuma menunjukkan bentuk geometri yang selalu dominant dalam setiap bangunan tradisional Sasak dengan bentuk atap limasan dan bahkan bentuk ini juga mendominasi beberapa bentuk bangunan didaerah lain terutama jawa sebagai nenek moyang bangsa suku Sasak yang mendiami pulau Lombok.

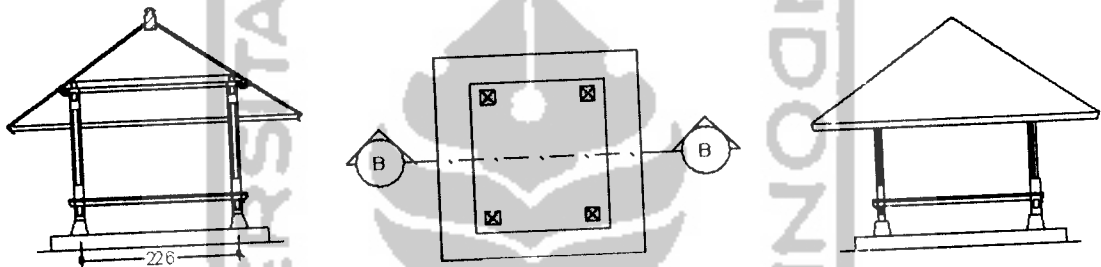


TAMPAK MUKA

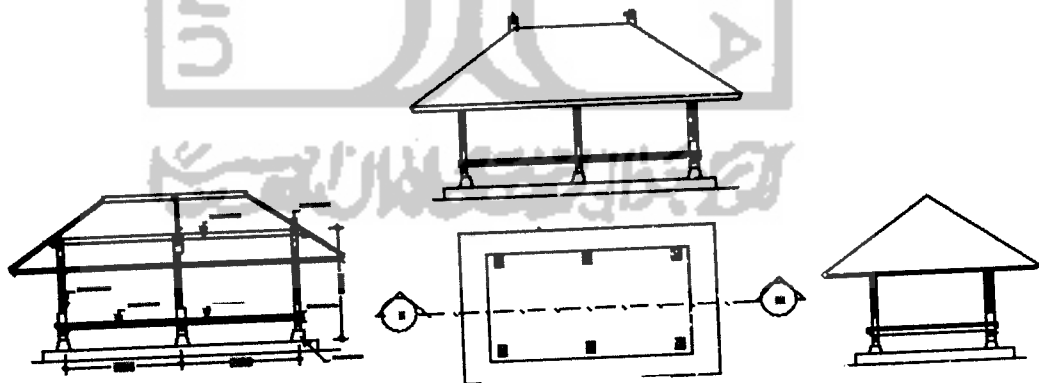
(Gambar VII.14). Tampak Bentuk Bangunan Auditorium dan Gallery Terbuka.

7.4.4. Berugak, Bale, Jajar dan Detail

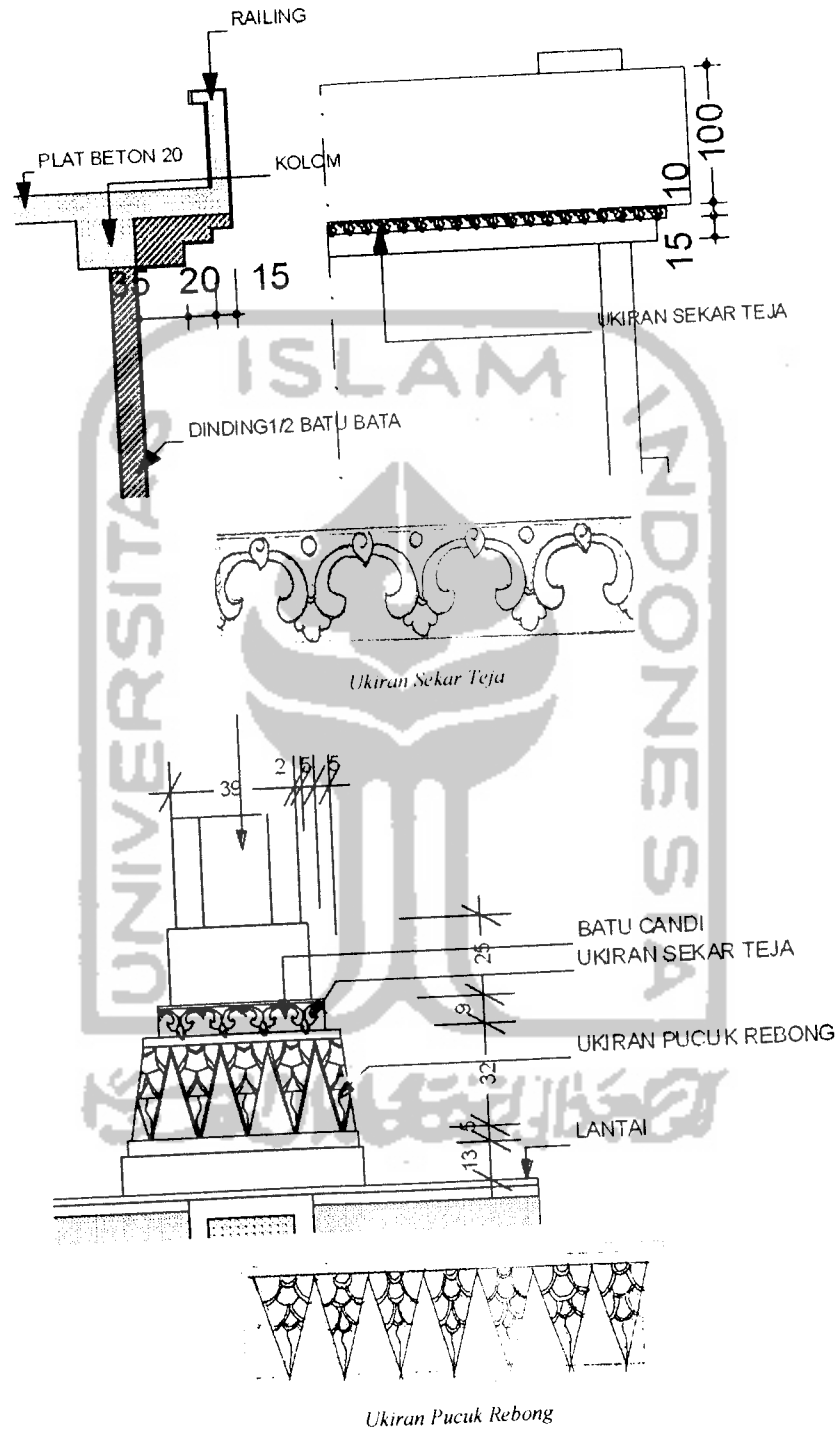
Berugak dan *bale jajar* merupakan salah satu bentuk bangunan yang mendominasi setiap permukiman hunian tradisional Sasak bahkan rumah-rumah modern pun memiliki berugak sebagai pelengkap fungsi dalam rumah khususnya masyarakat pulau Lombok. Fungsi berugak pada *Sasak Art Centre* digunakan sebagai tempat kegiatan berkumpul (*Gathering*) yang akan diletakkan disekeliling fungsi-fungsi bangunan pada *Sasak Art Centre* dan juga memperkuat kesan sebagai bangunan Sasak.



(Gambar VII.15). Bentuk Berugak

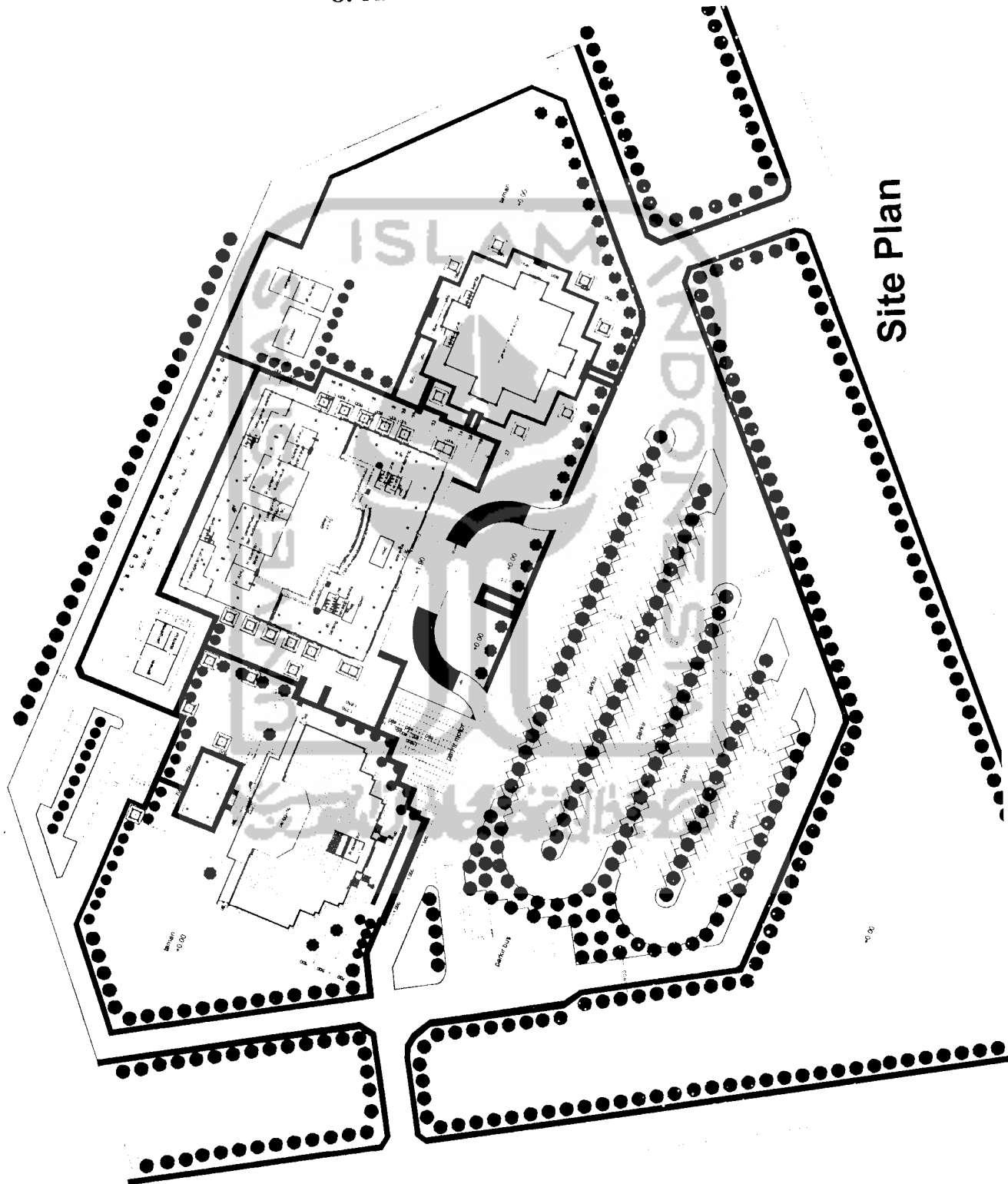


(Gambar VII.16). Bentuk Bale Jajar

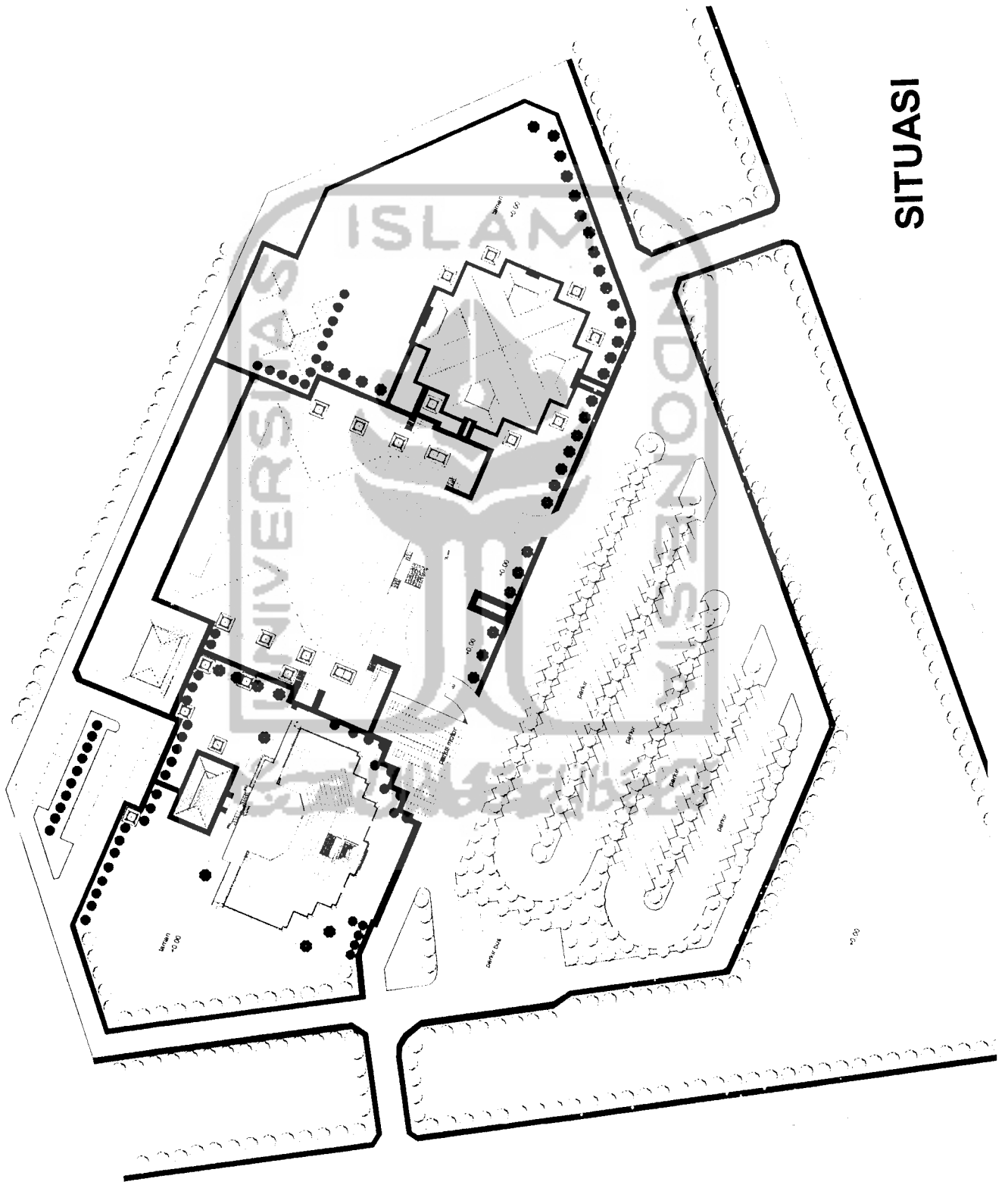


(Gambar VII.17). Detail Pada List Dinding Dan Kolom.

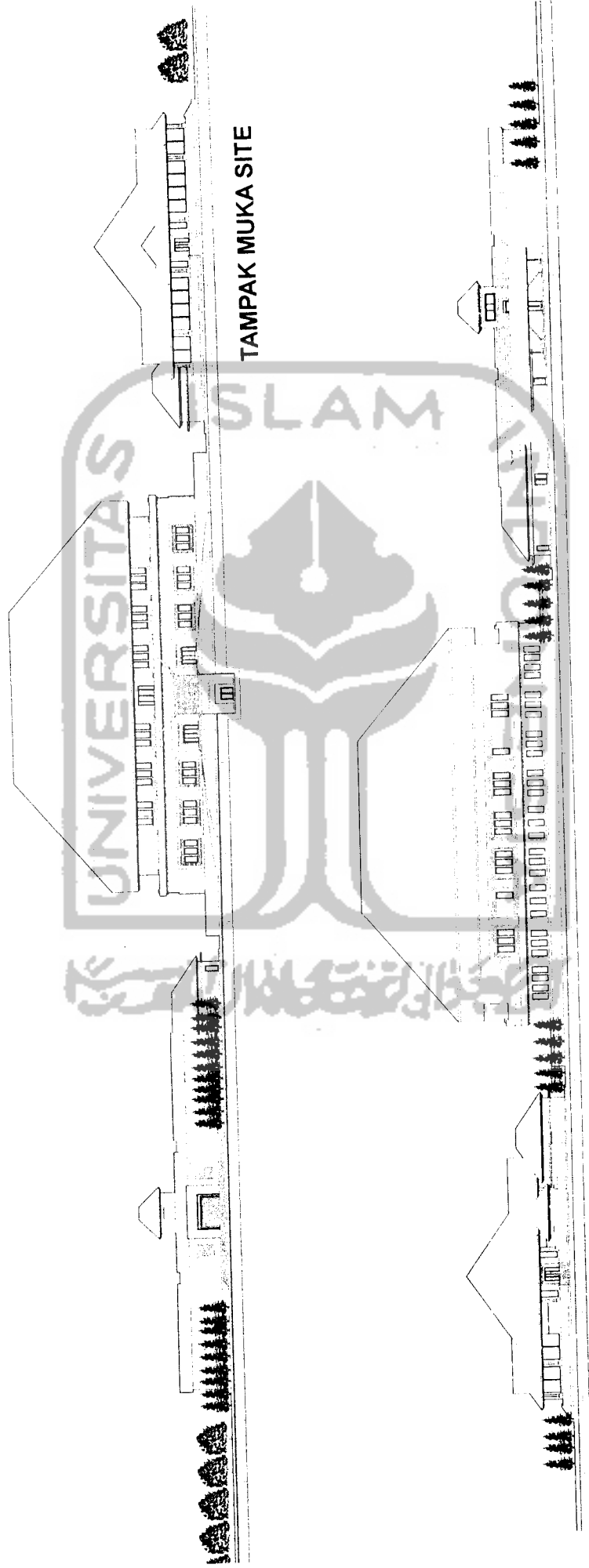
8. RANCANGAN AKHIR



Site Plan

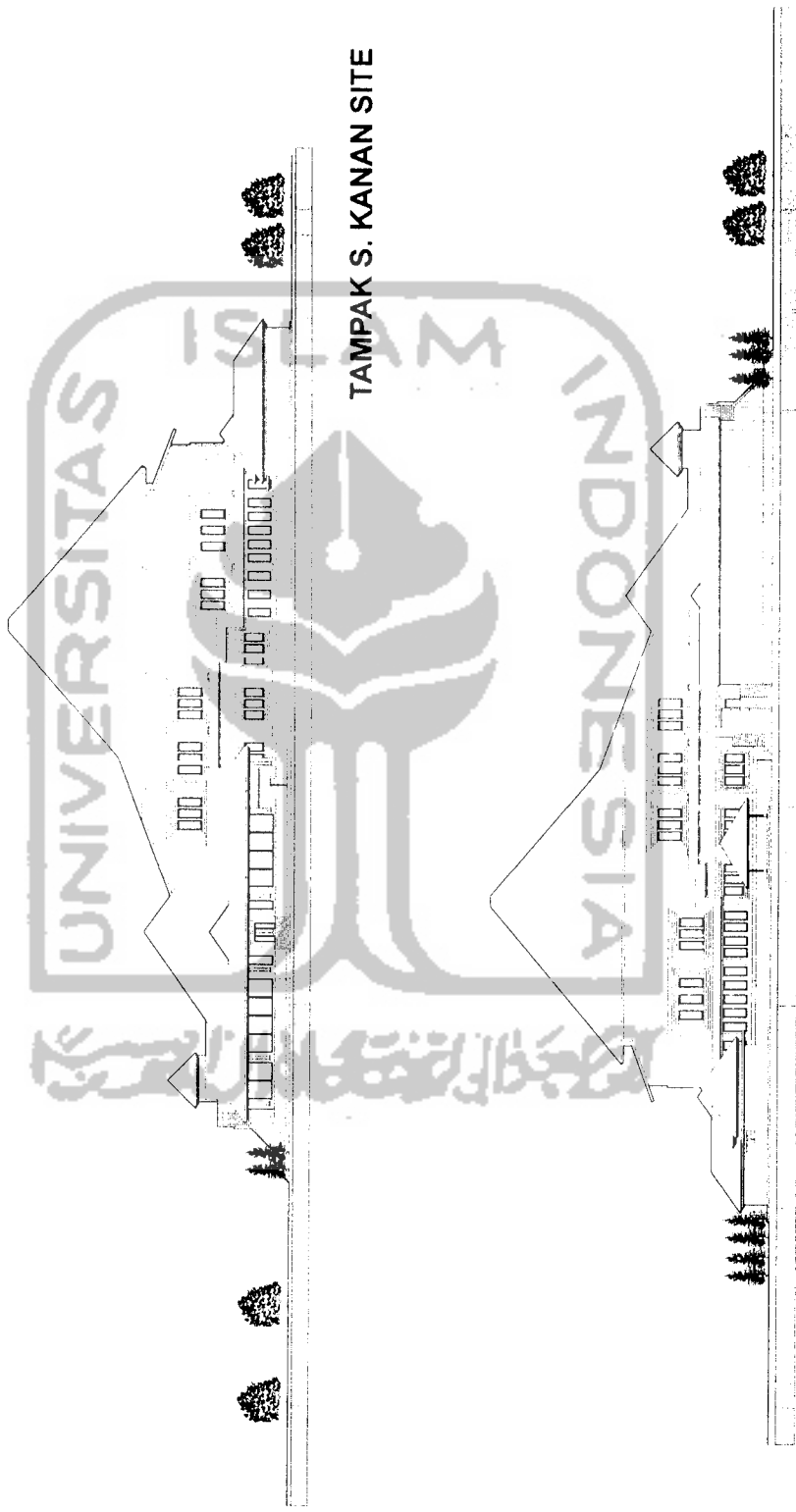


SITUASI



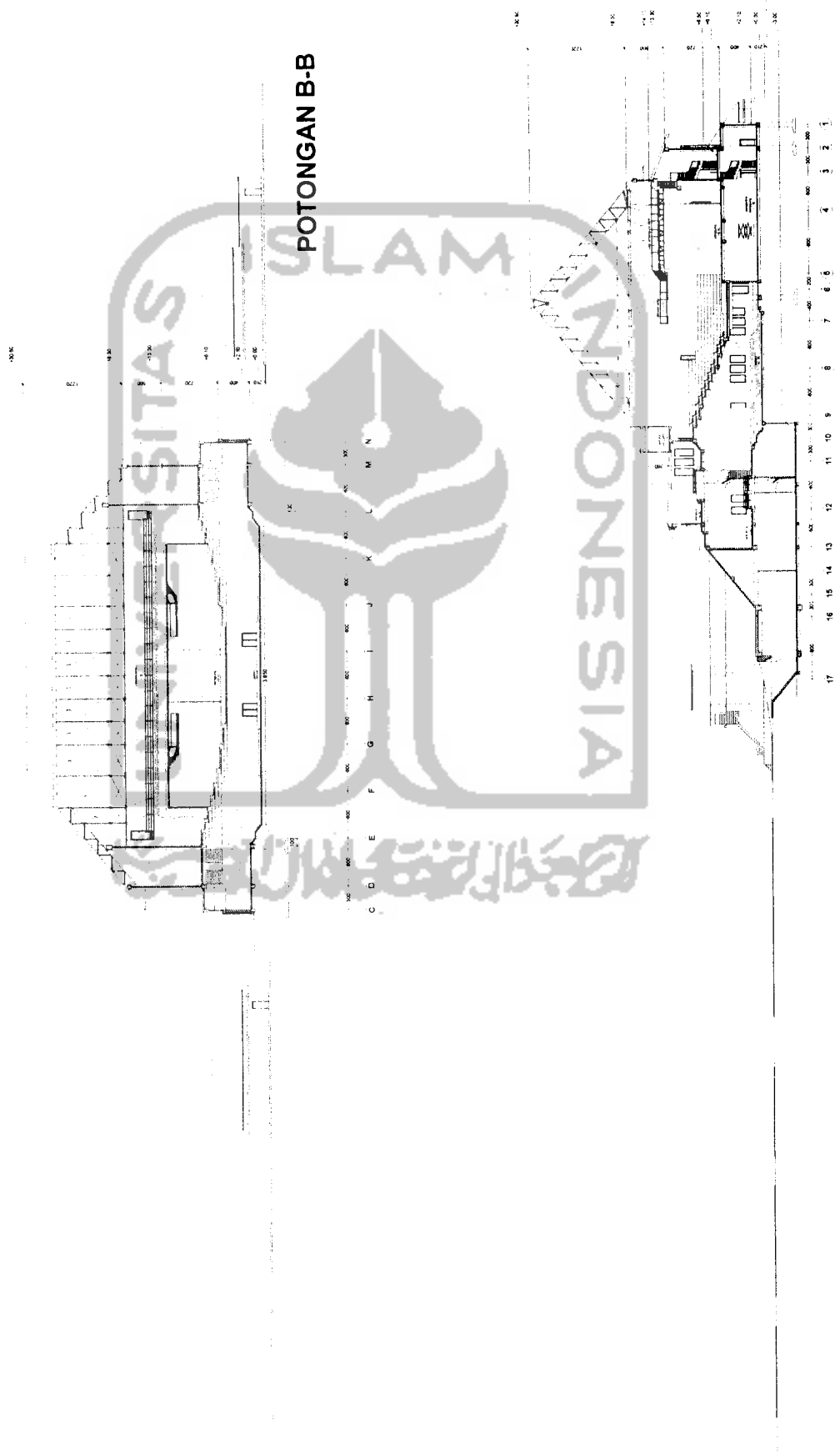
TAMPAK MUKA SITE

TAMPAK BELAKANG SITE



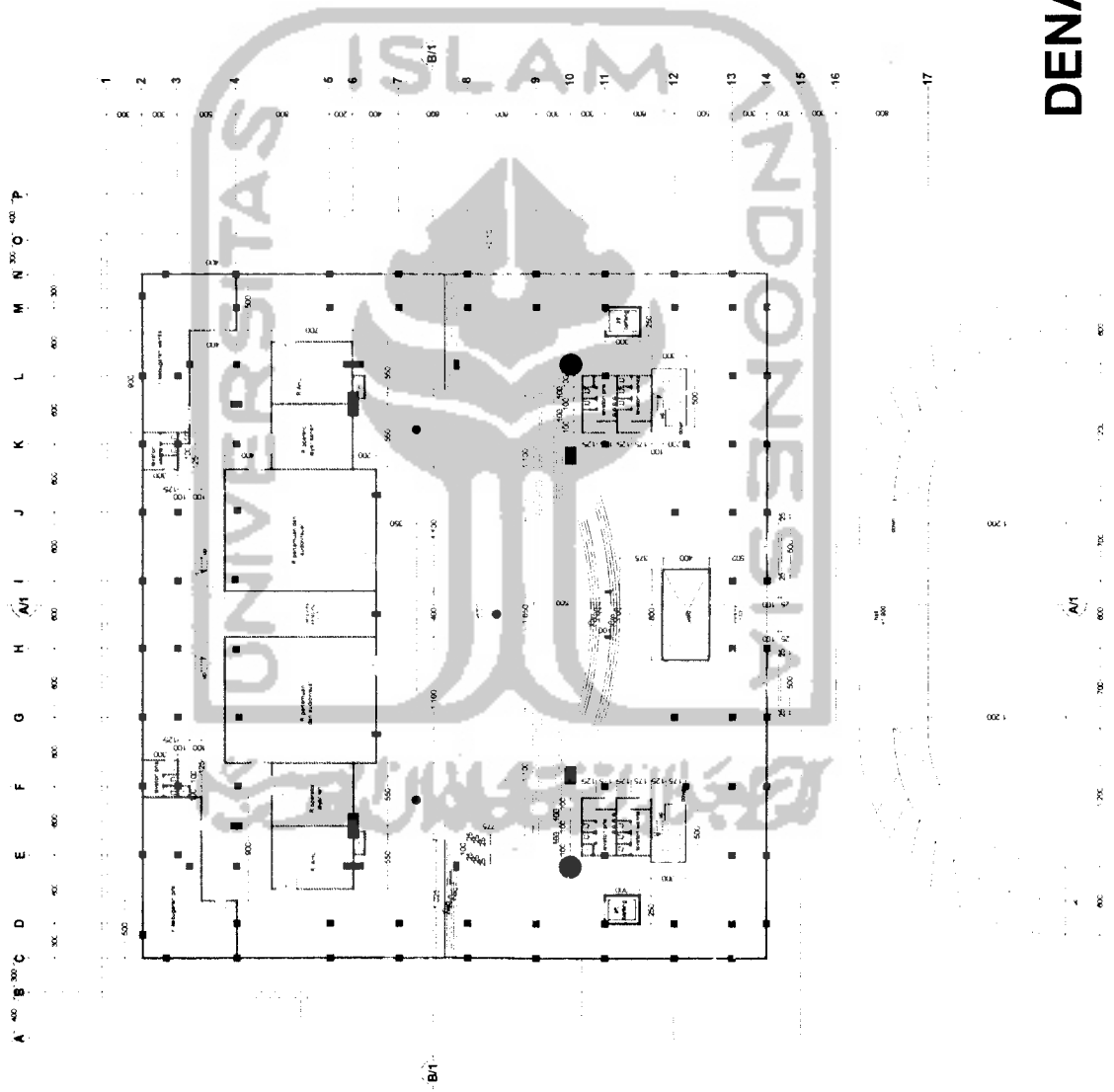
TAMPAK S. KANAN SITE

TAMPAK S. KIRI SITE

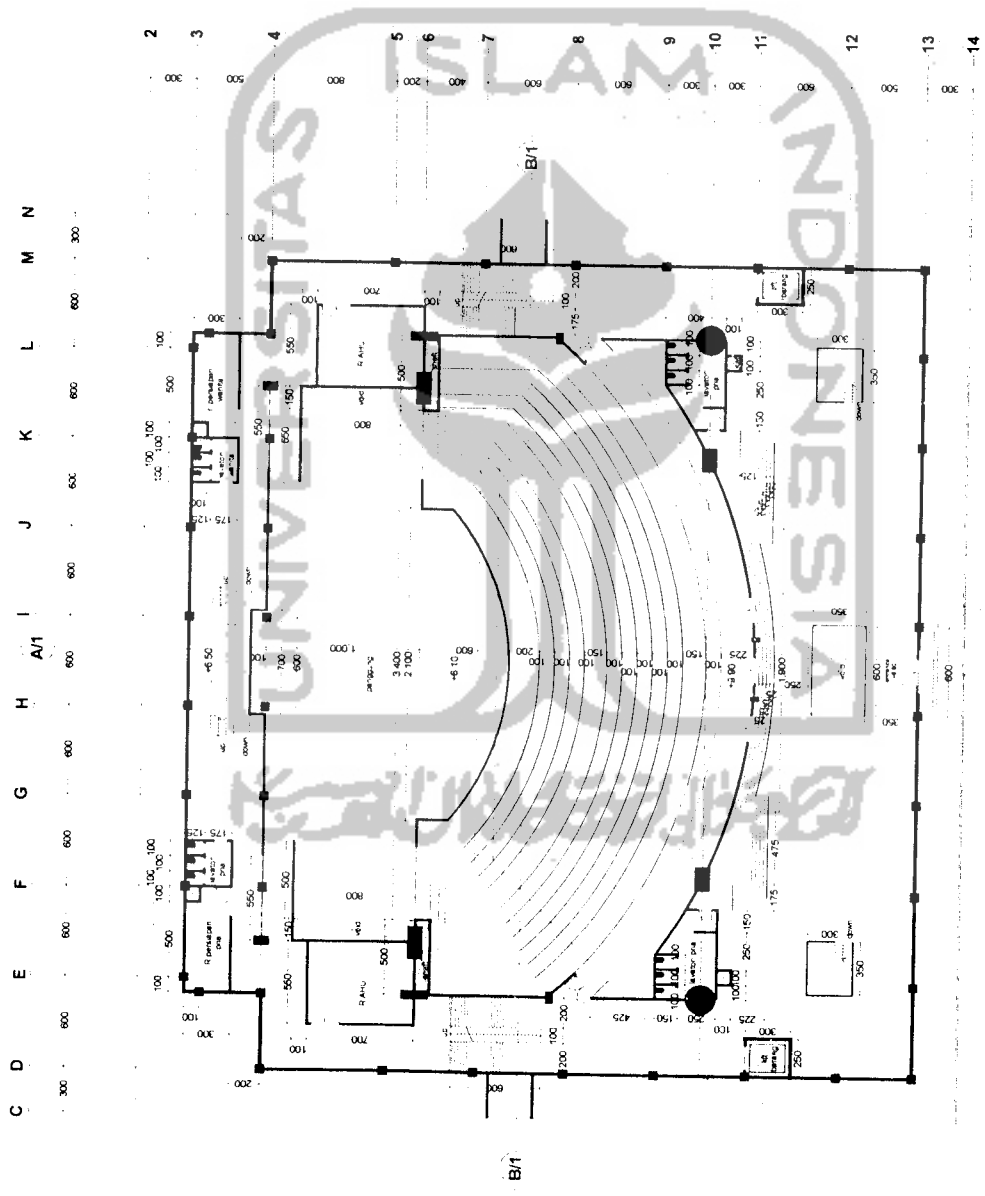


POTONGAN B-B

POTONGAN A-A



DENAH LANTAI-1



DENAH LANTAI-2



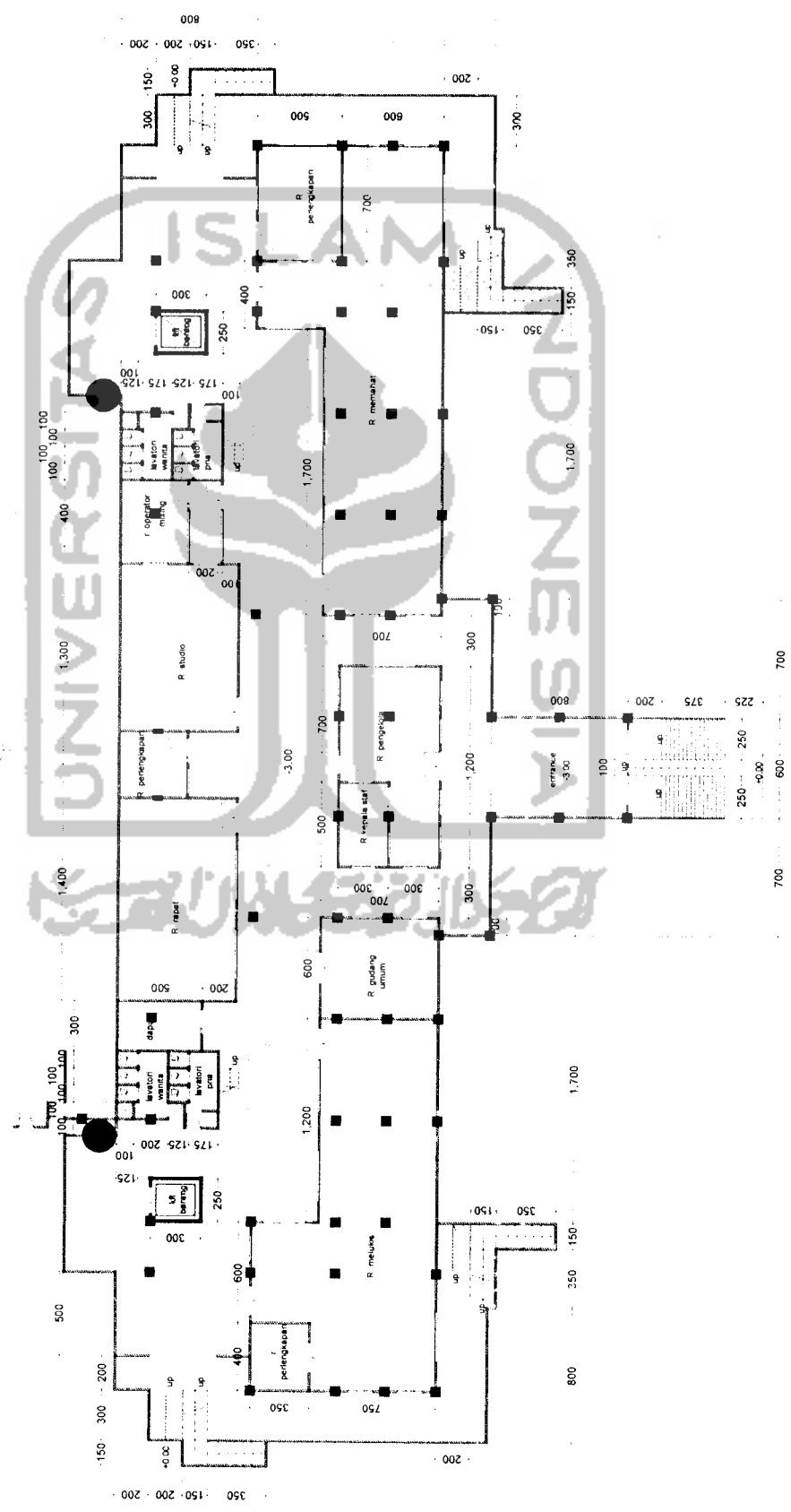
A/1

A B C D E F G H I J K L M N O P

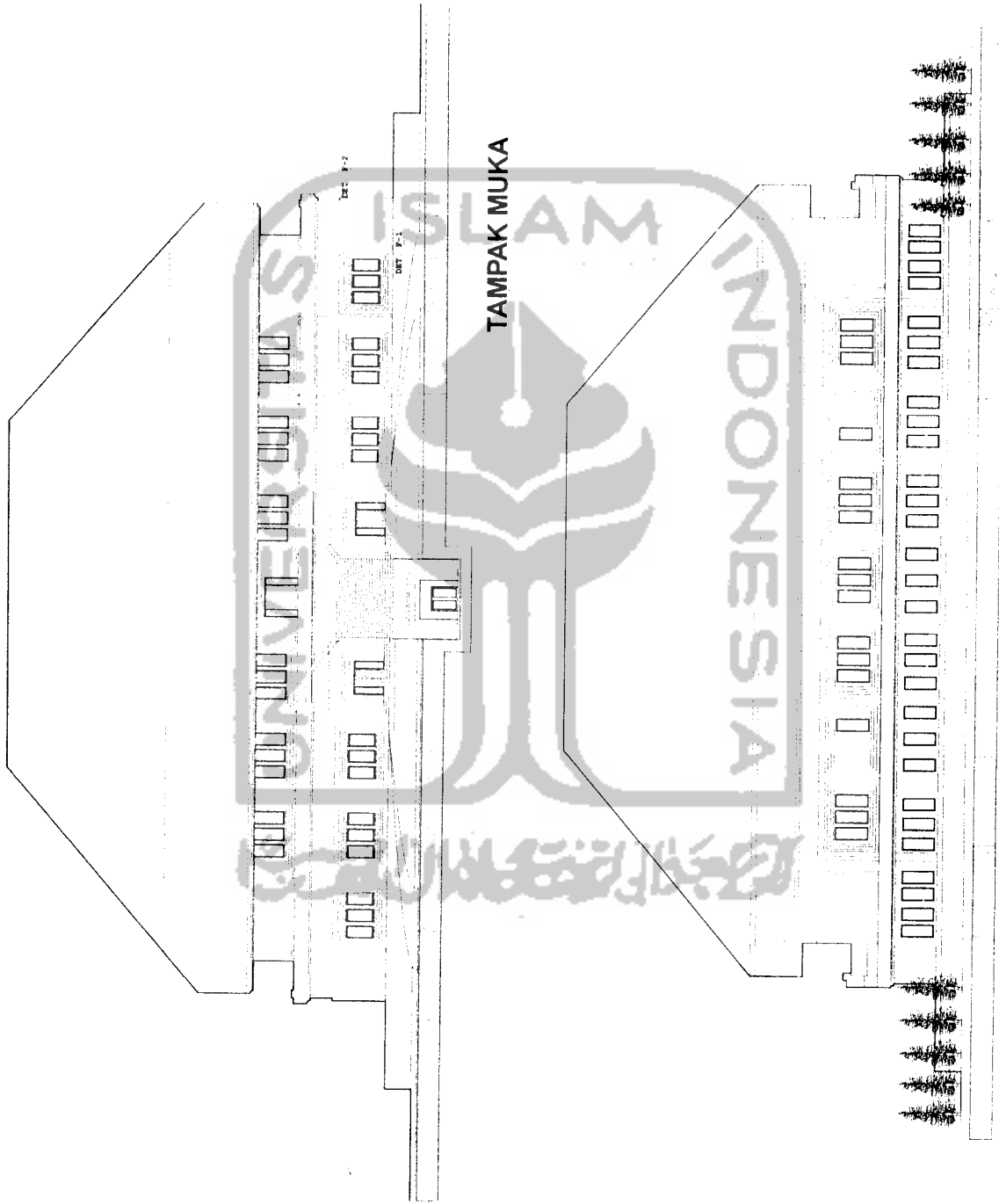
10 11 12 13 14 15 16 17

A/1

A/1

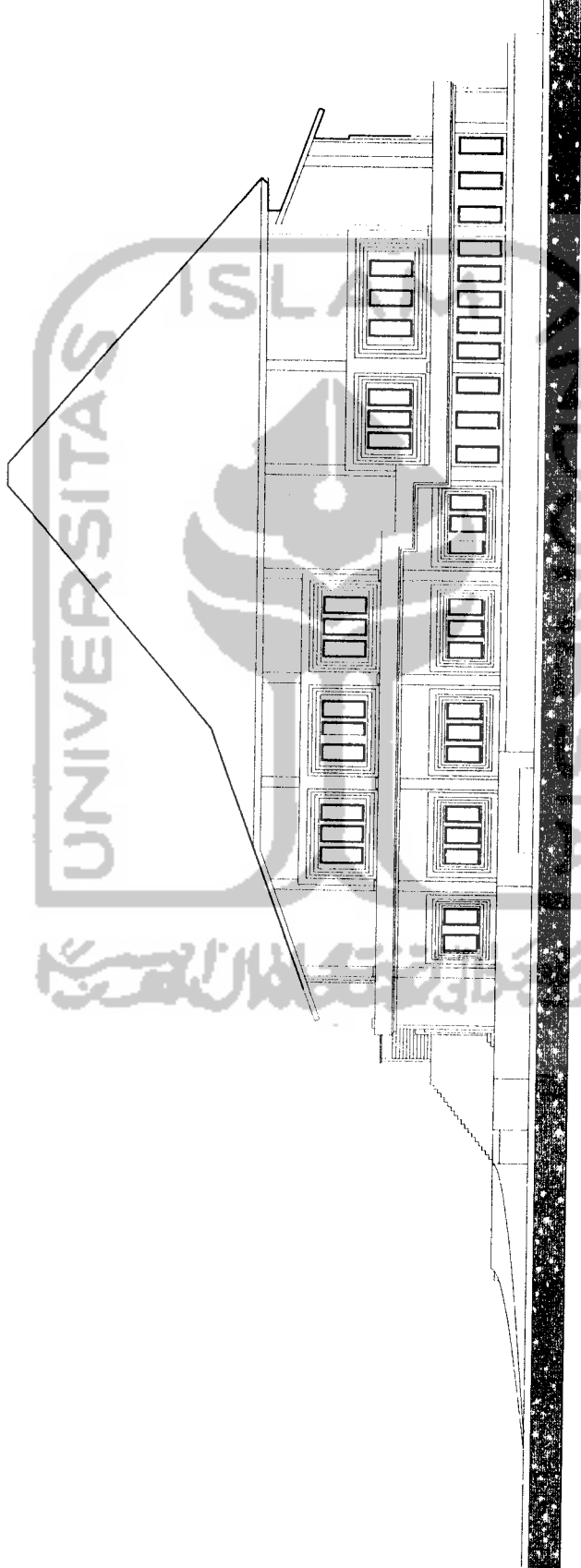


BASEMENT

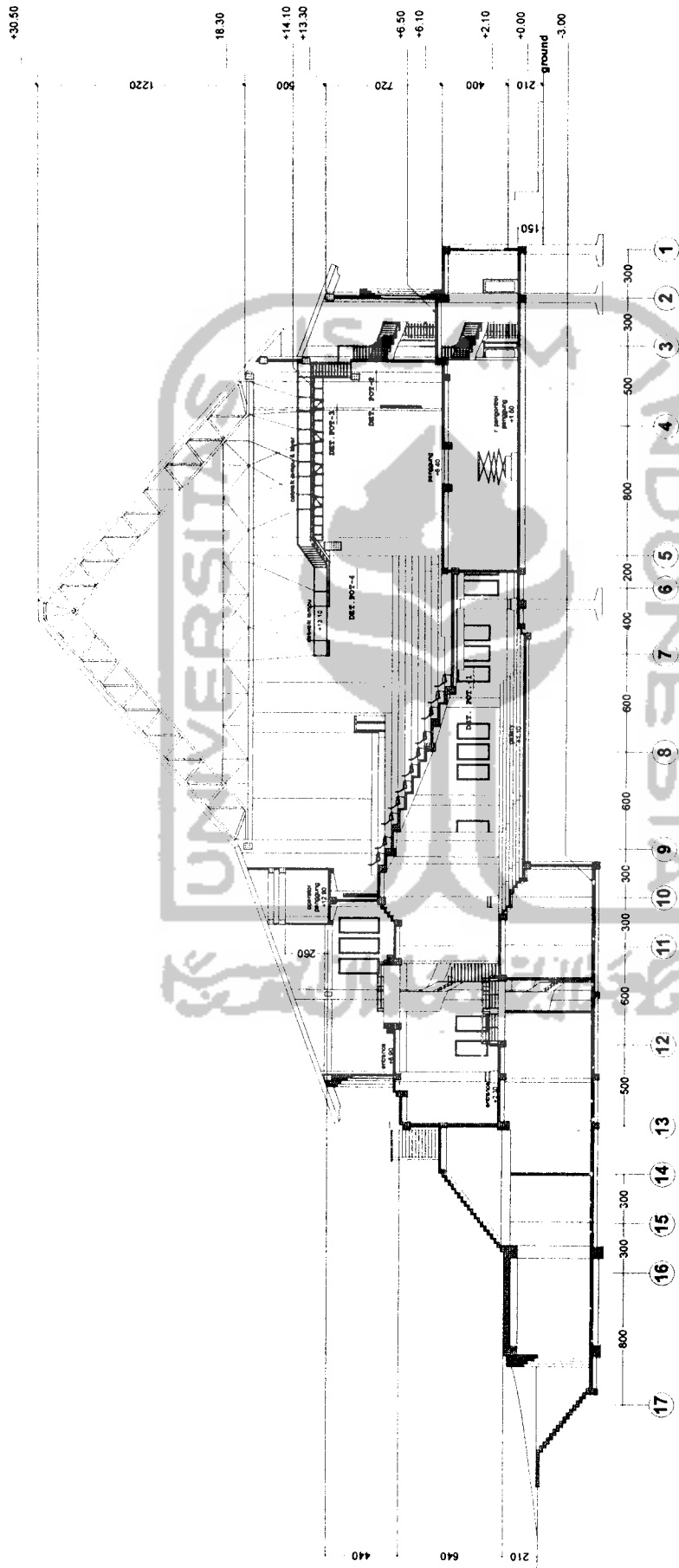


TAMPAK MUKA

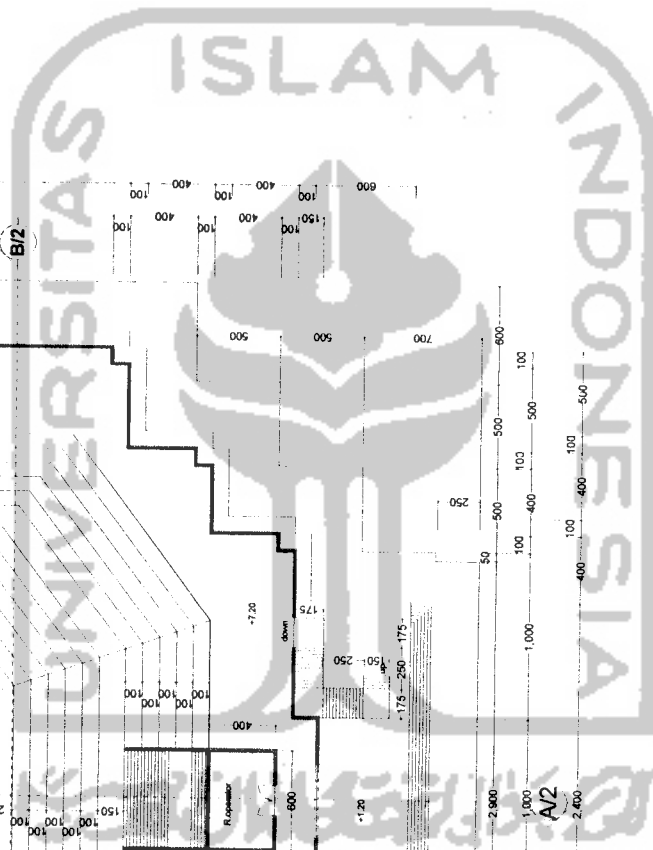
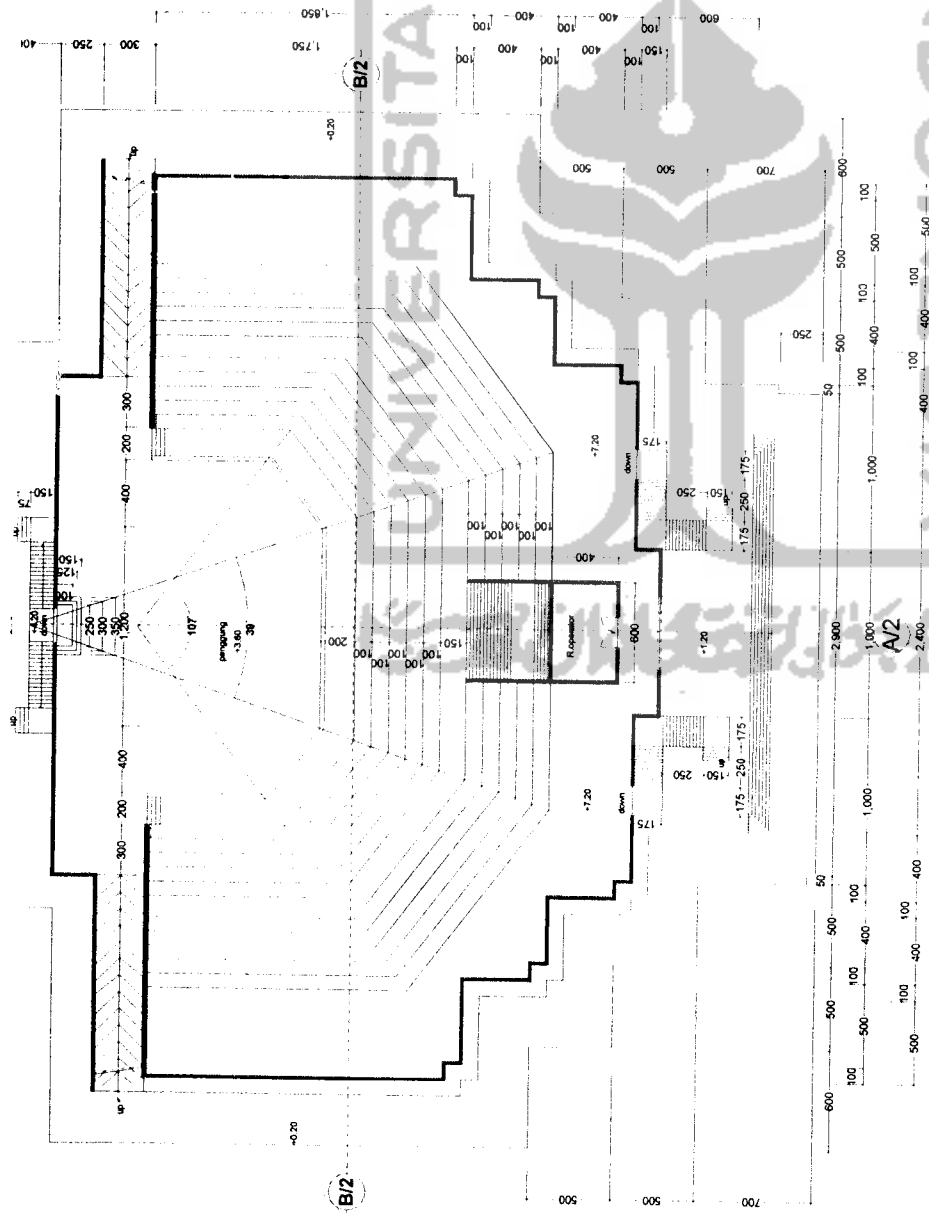
TAMPAK BELAKANG



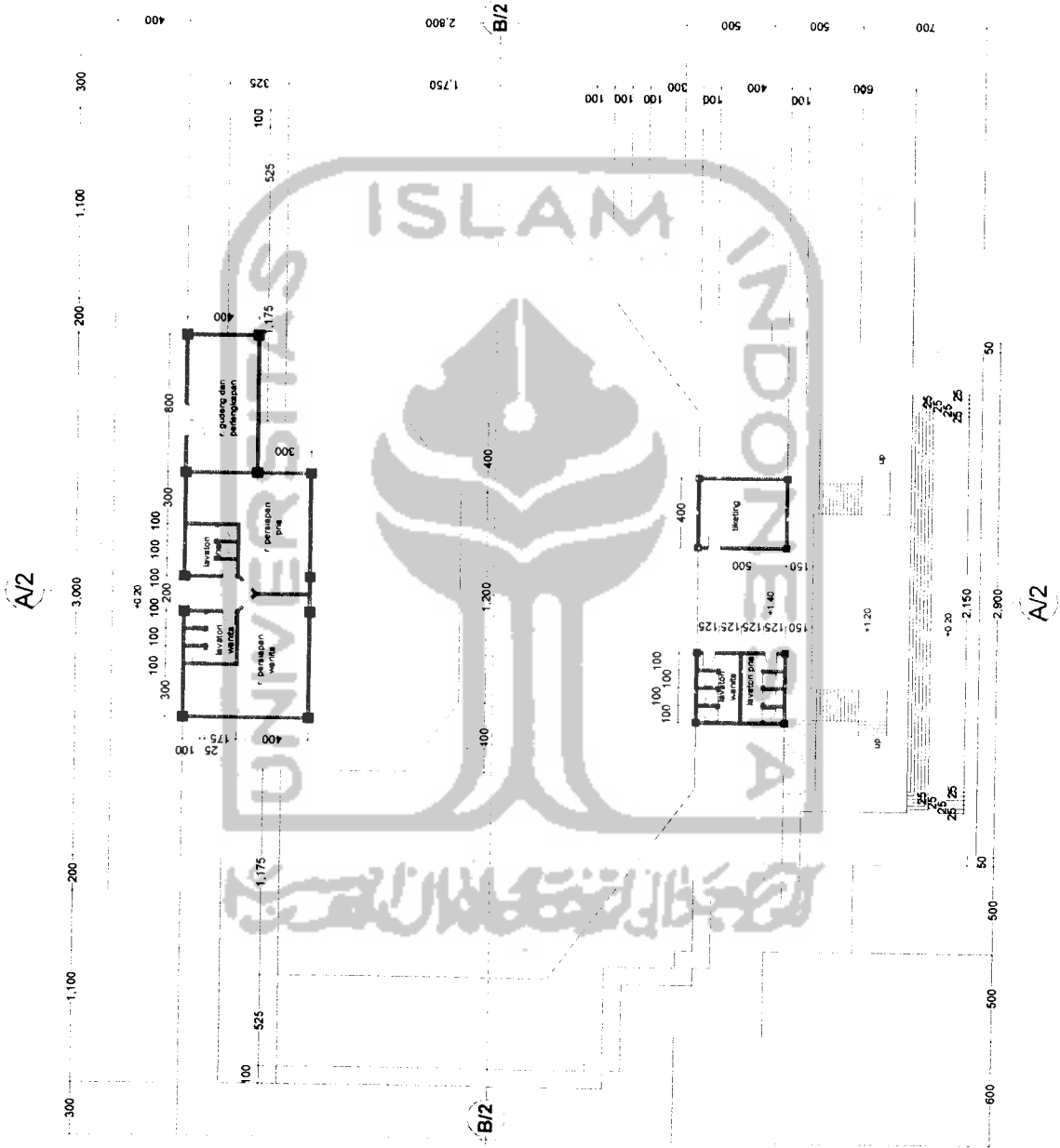
TAMPAK SAMPING KANAN



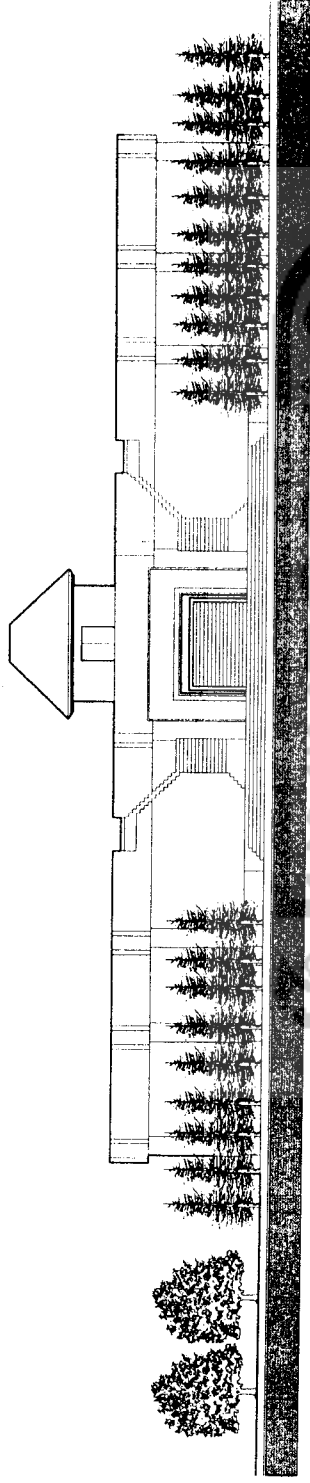
POTONGAN A1-A1



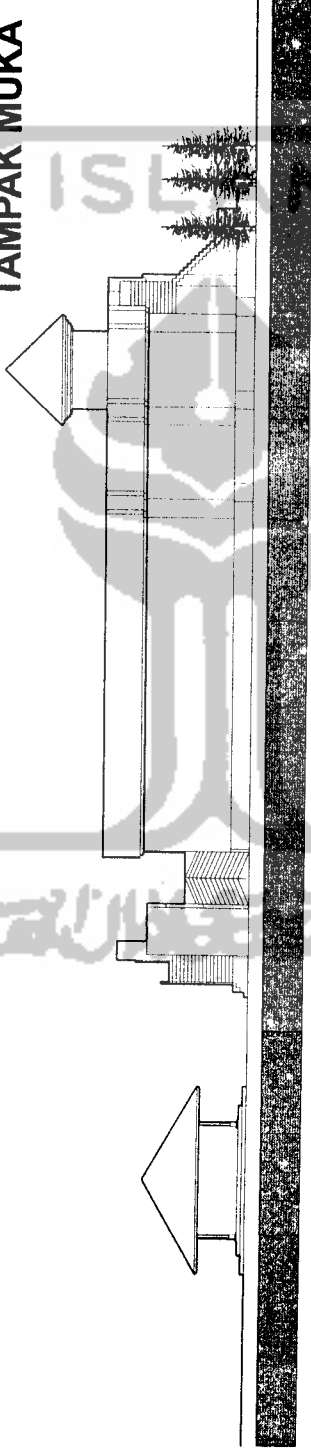
DENAH PERTUNJUKAN
TERBUKA



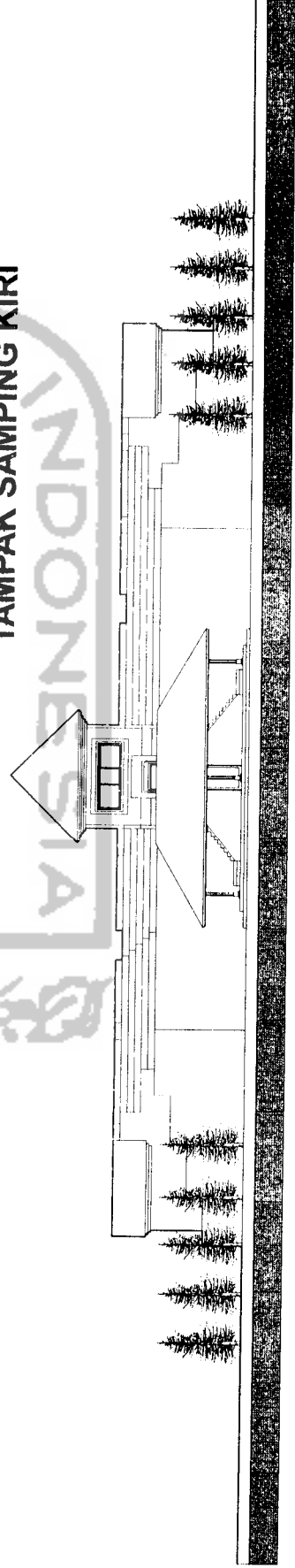
DENAH LANTAI DASAR
PERTUNJUKAN TERBUKA



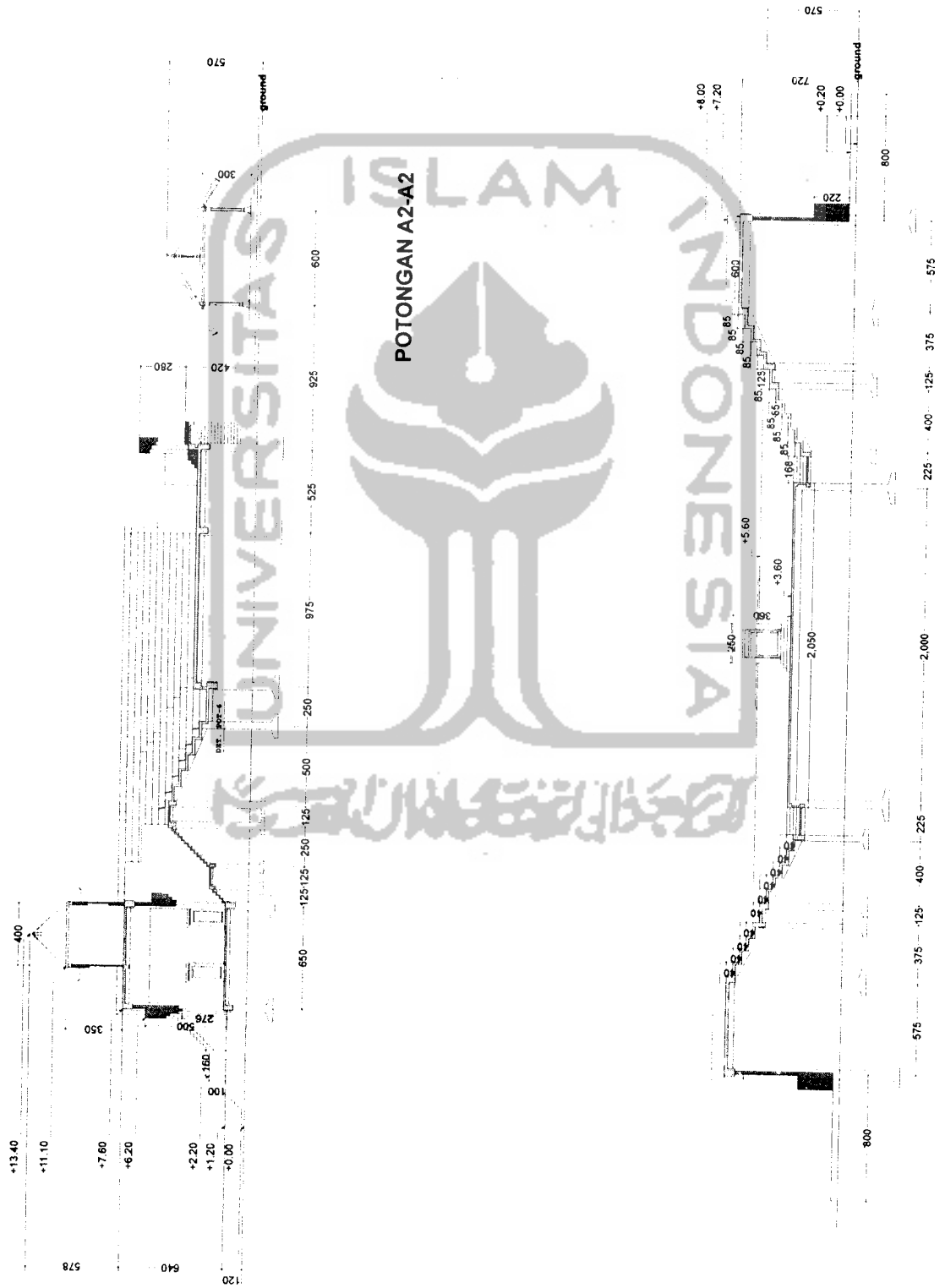
TAMPAK MUKA



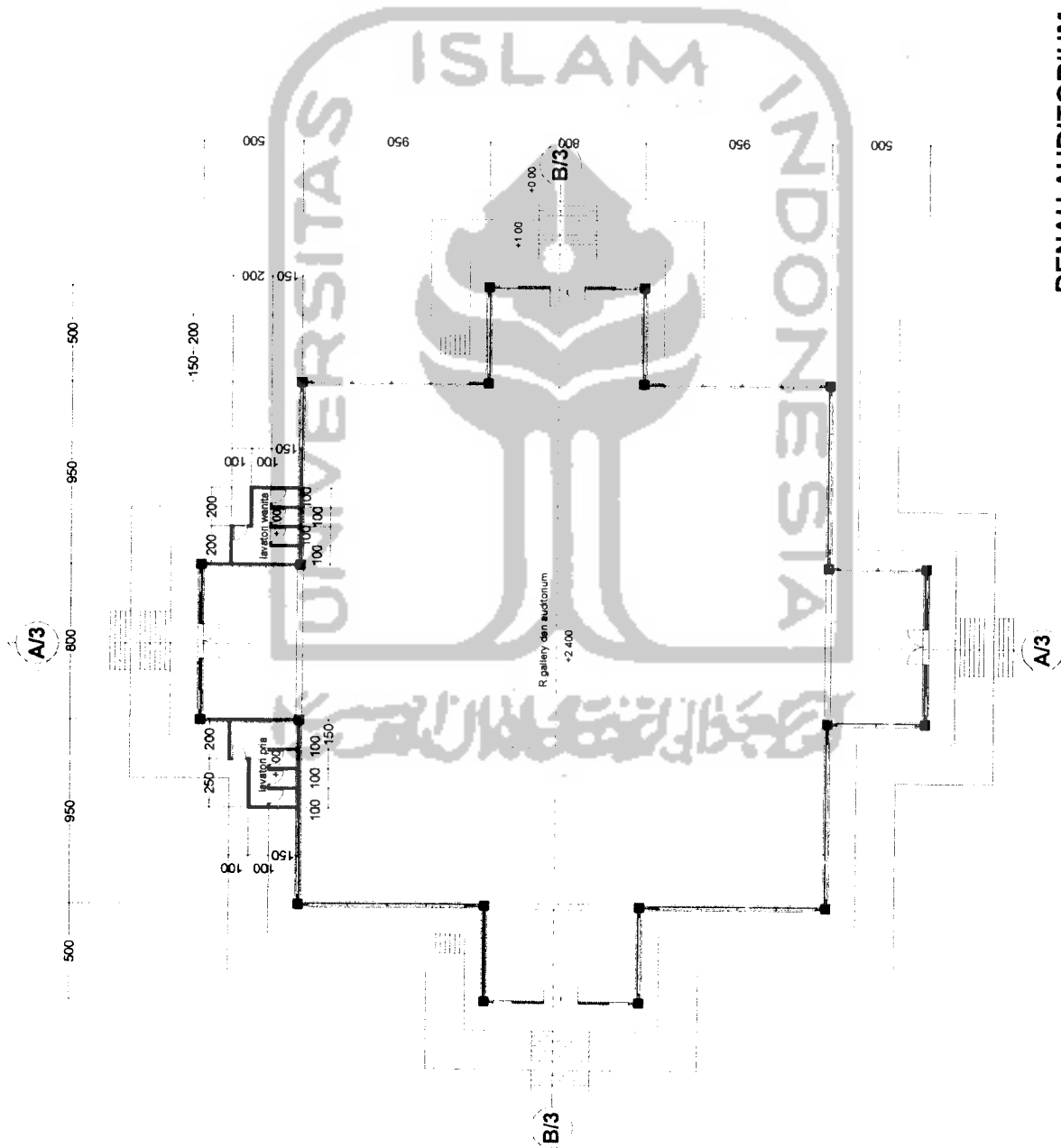
TAMPAK SAMPING KIRI



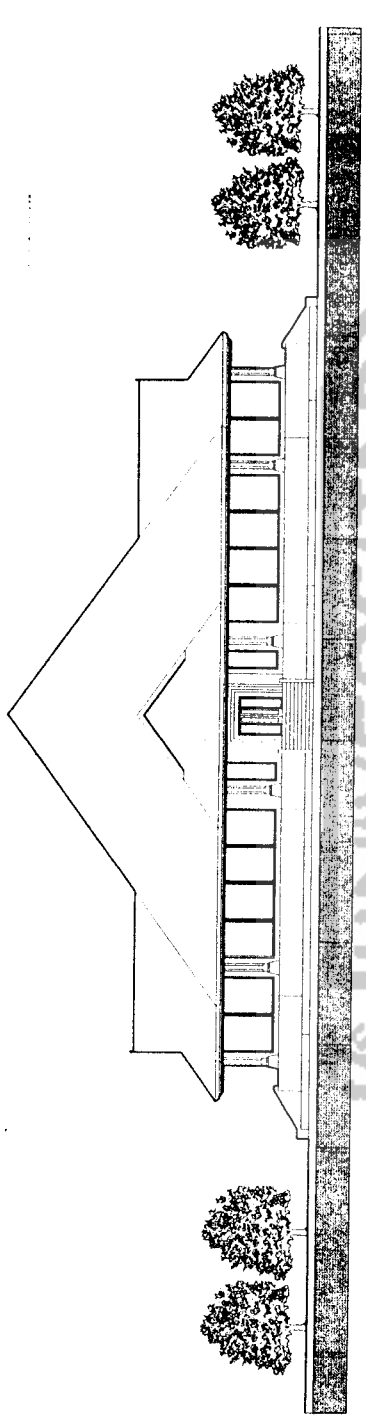
TAMPAK BELAKANG



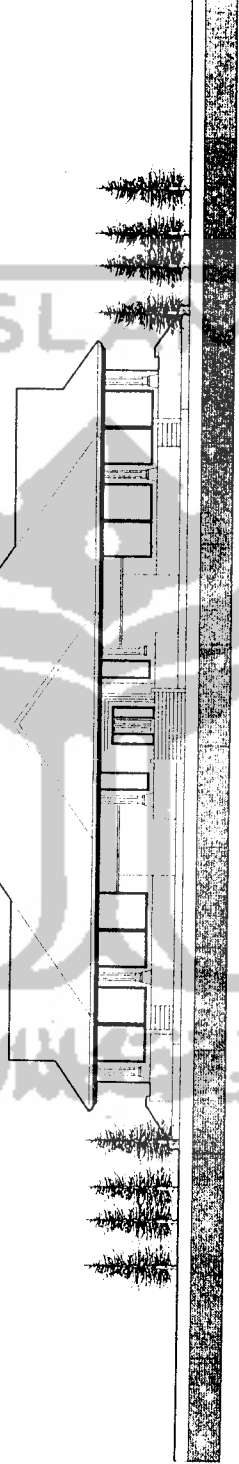
POTONGAN B2-B2



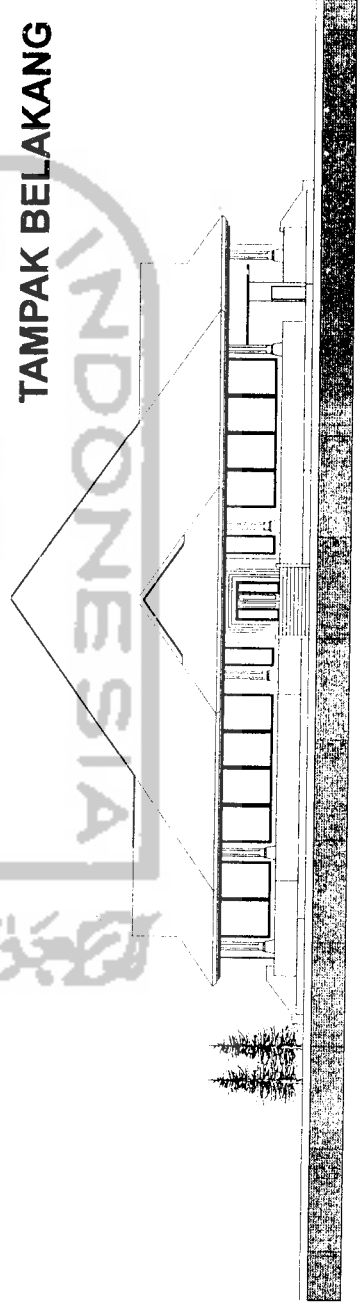
**DENAH AUDITORIUM
DAN GALLERY**



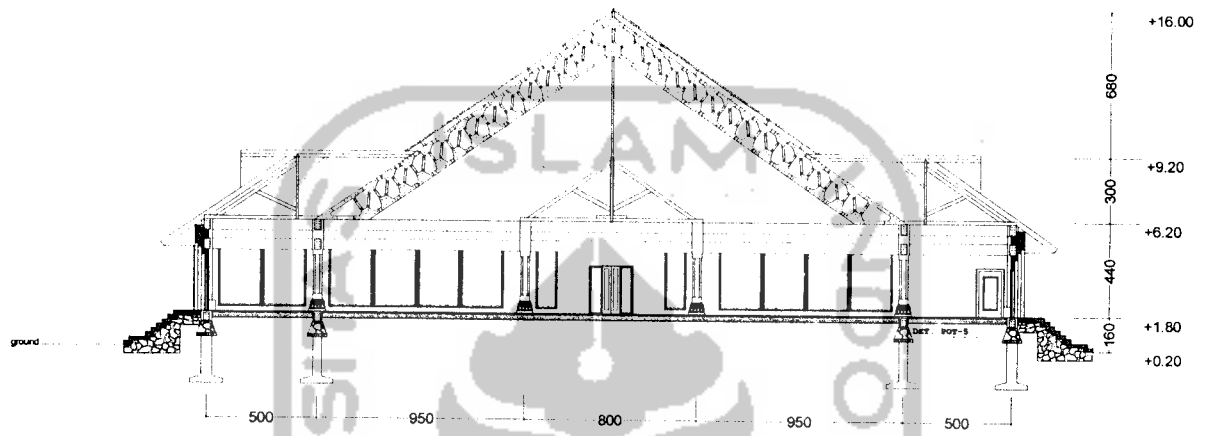
TAMPAK MUKA



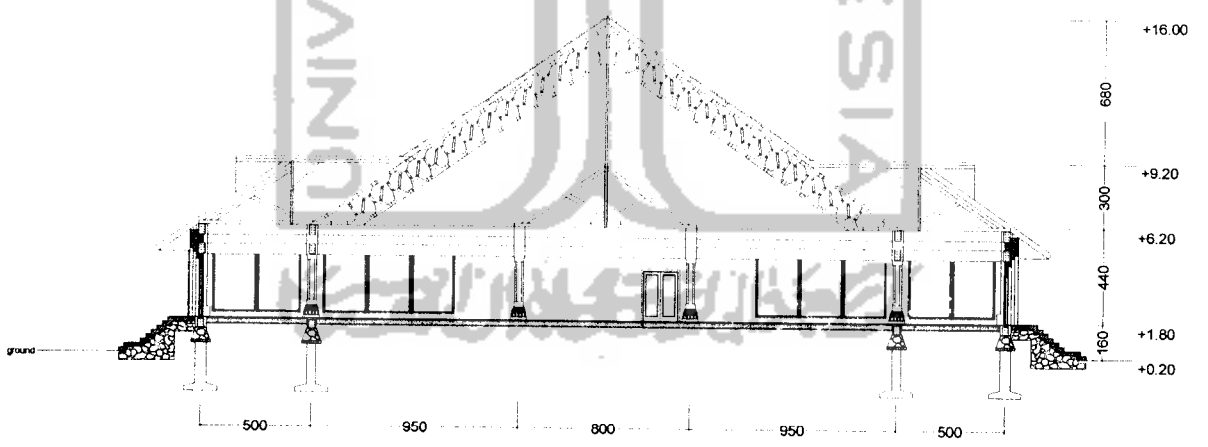
TAMPAK BELAKANG



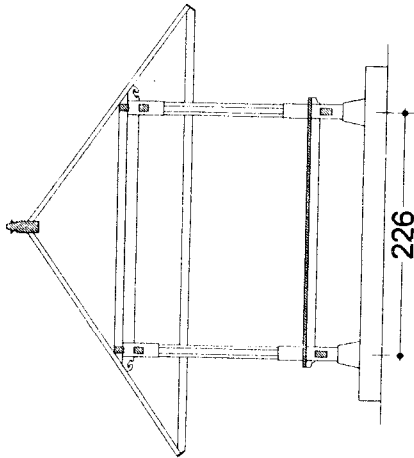
TAMPAK SAMPING KANAN



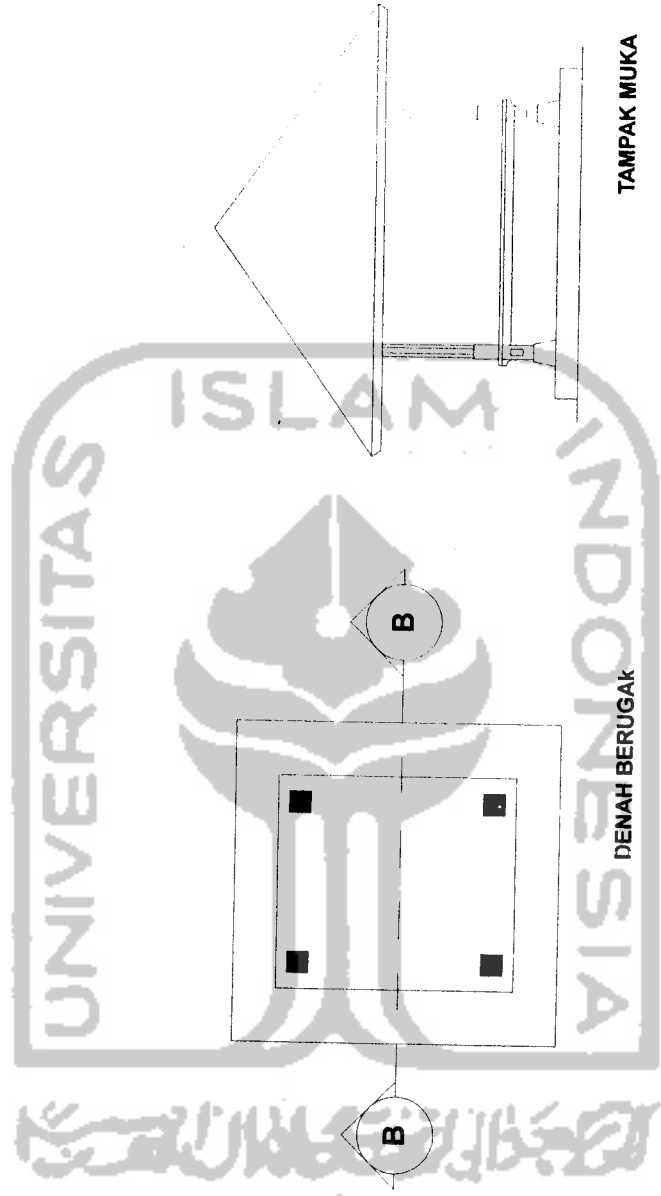
POTONGAN A3-A3



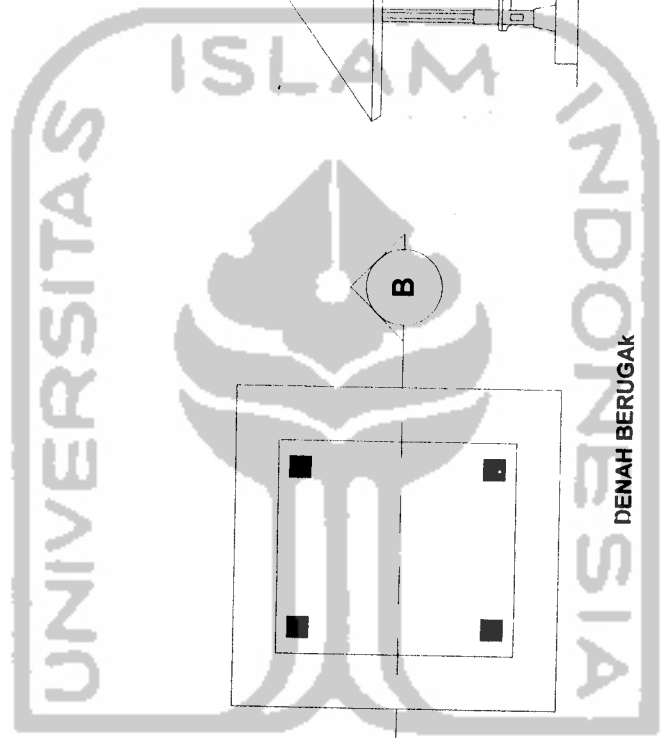
POTONGAN B3-B3

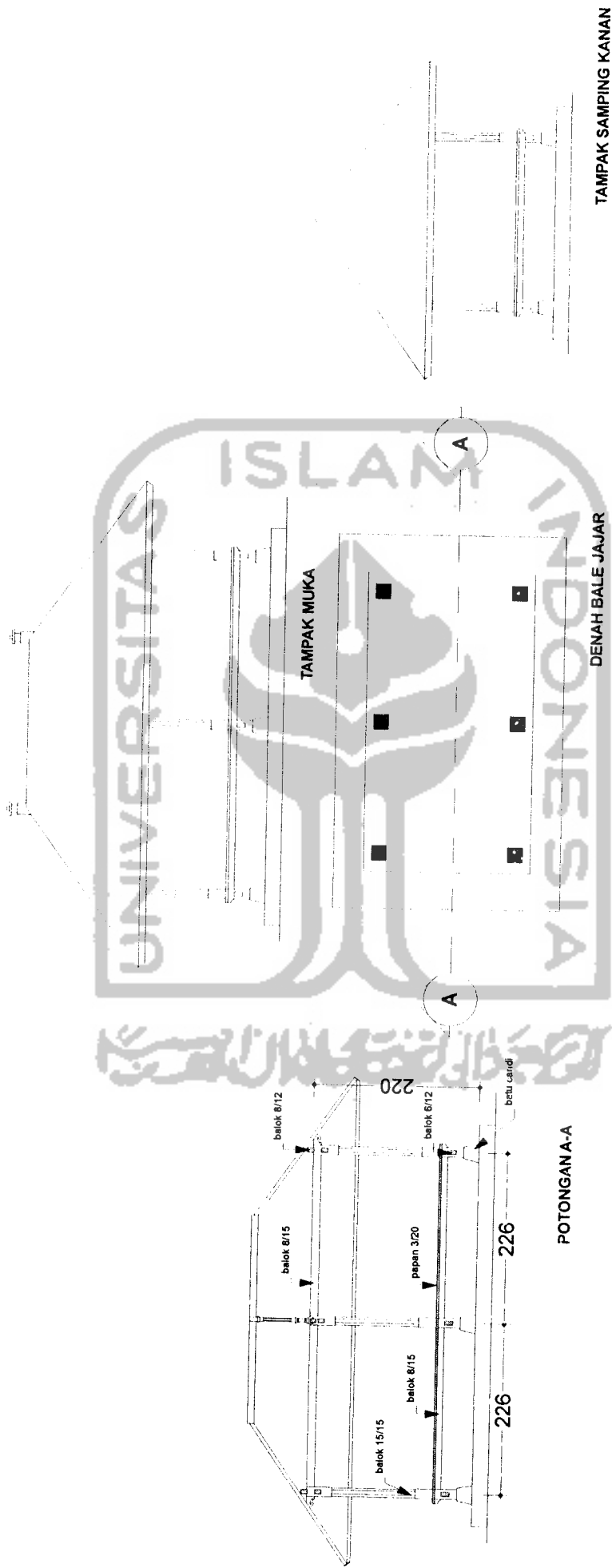


POTONGAN B-B



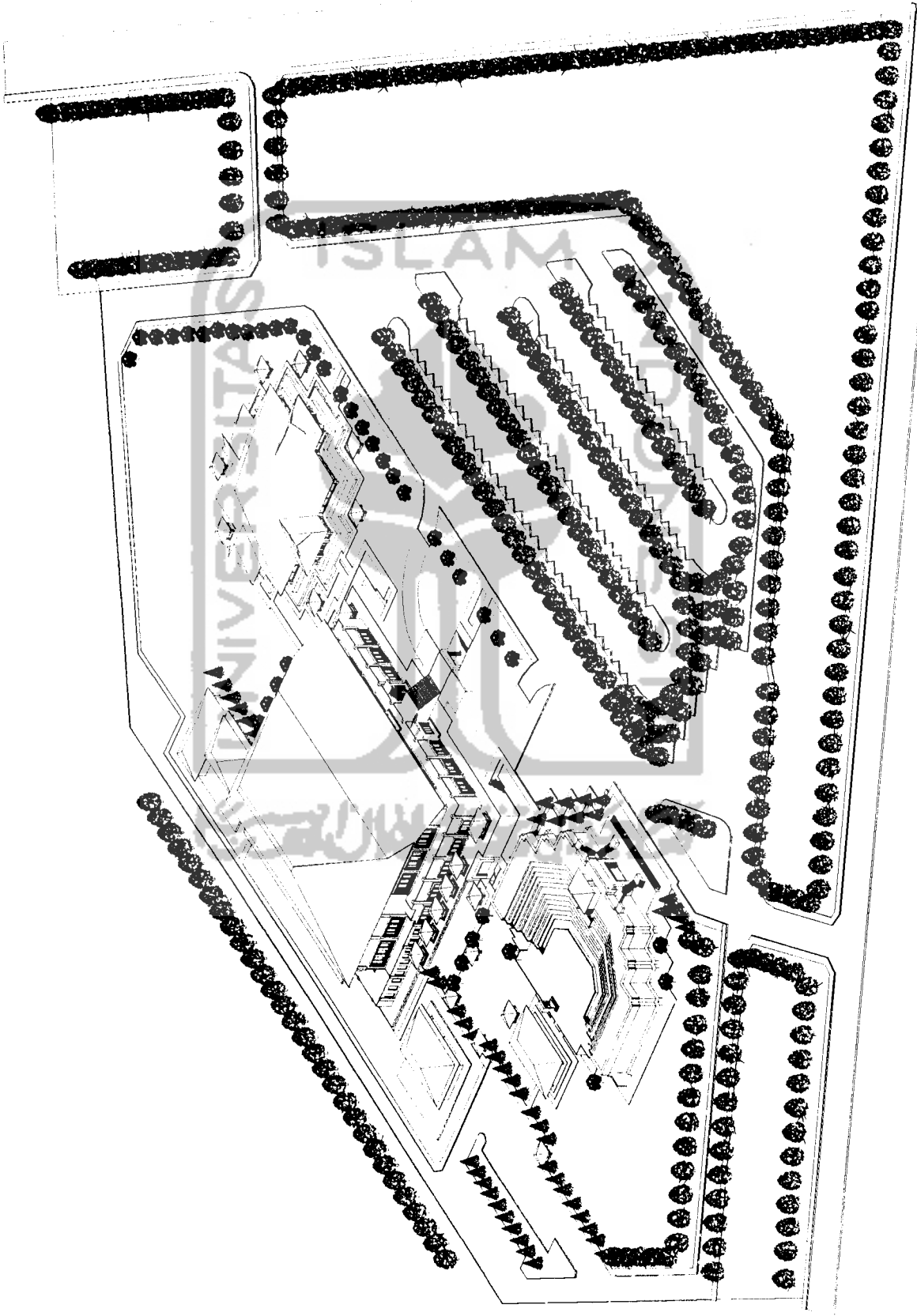
DETAIL BERUGAK

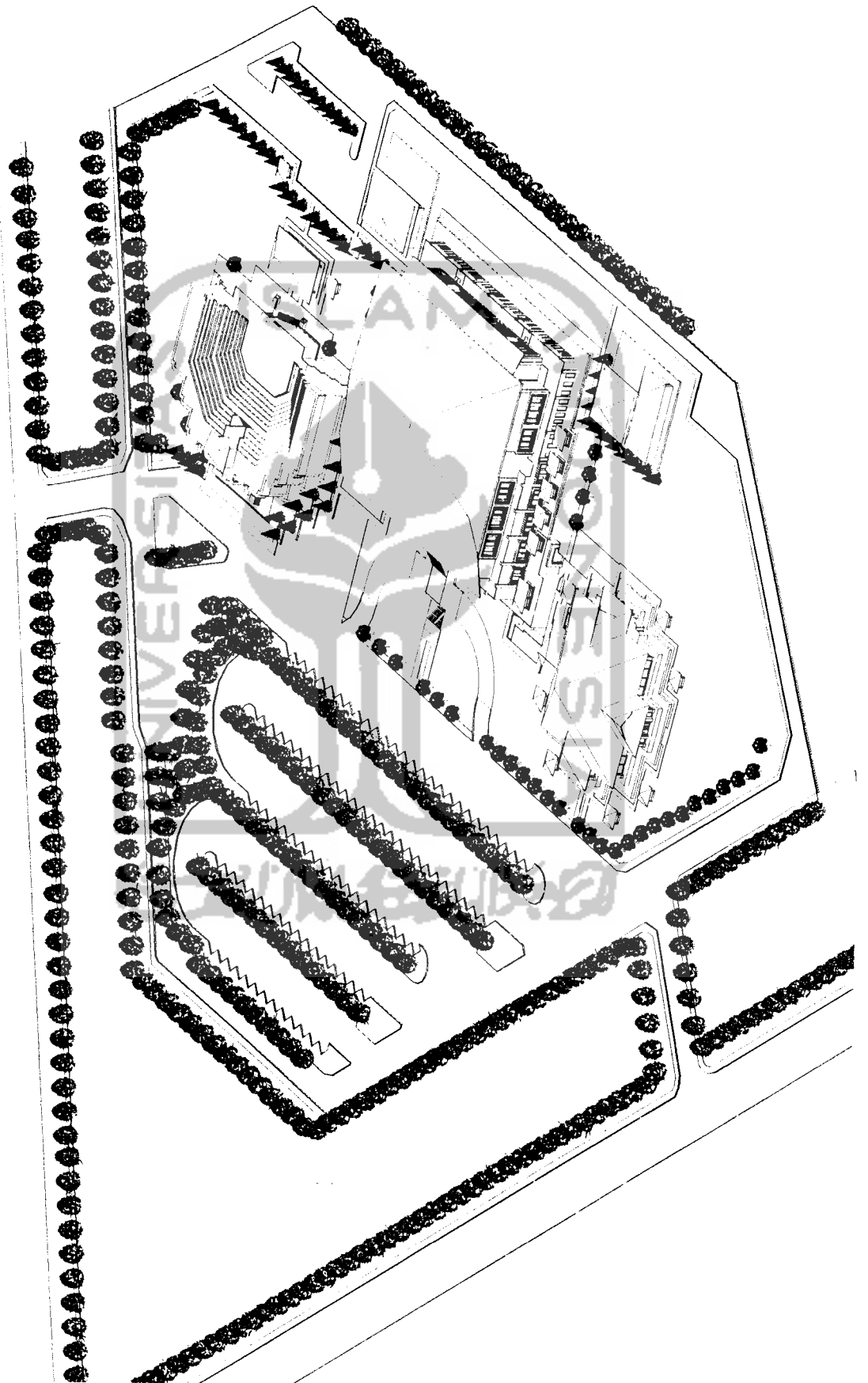


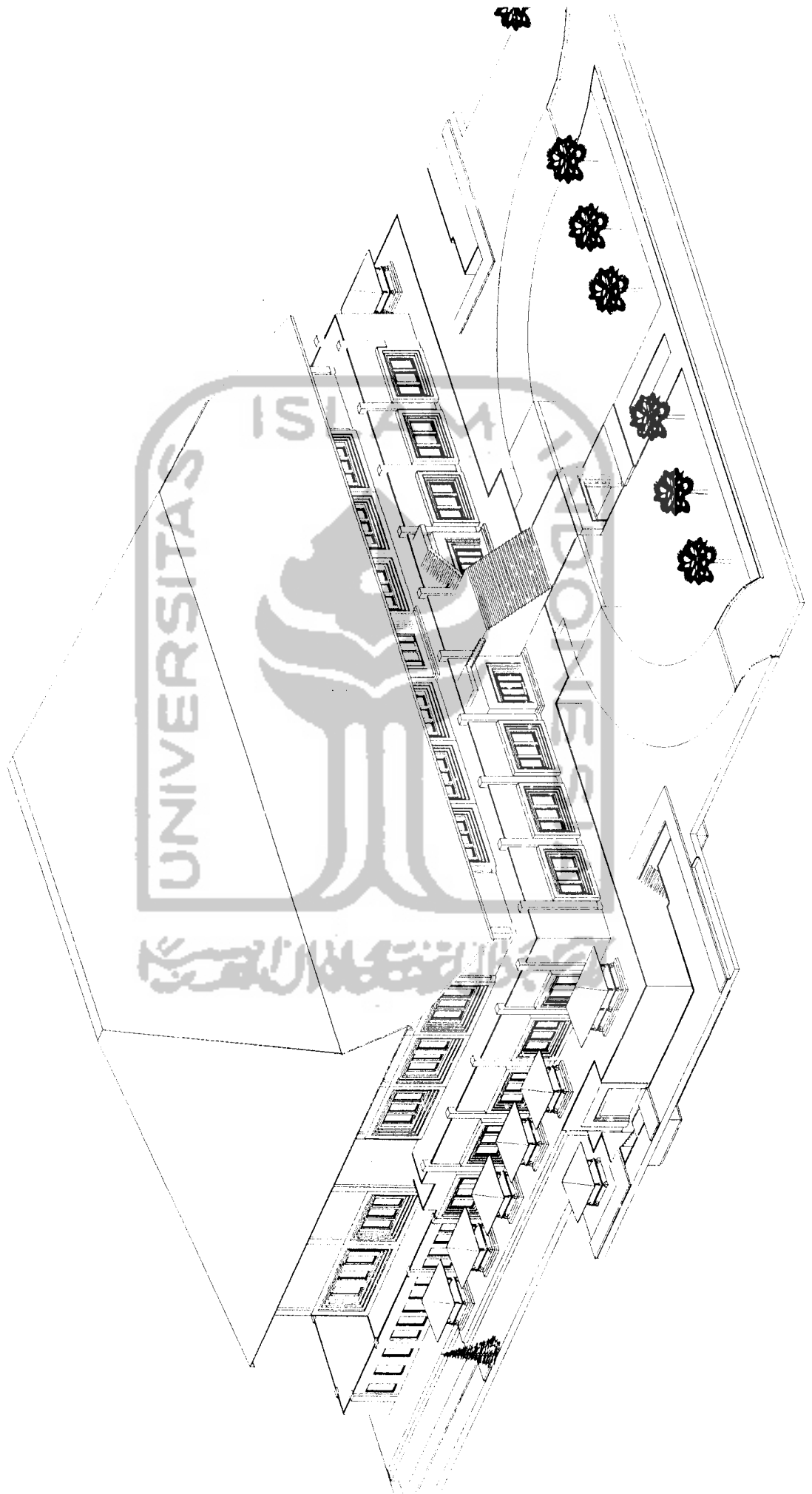


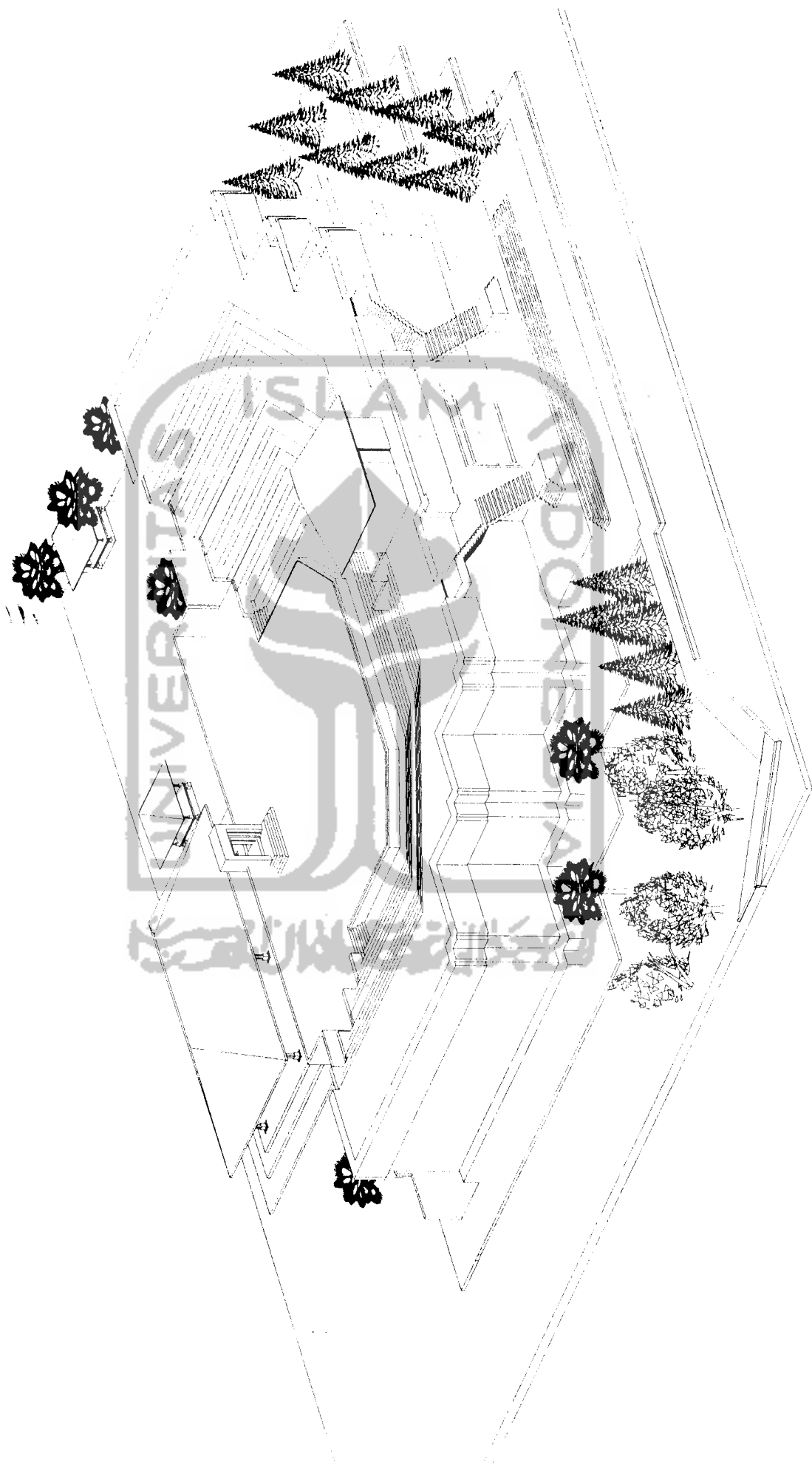
DETAIL BALE JAJAR

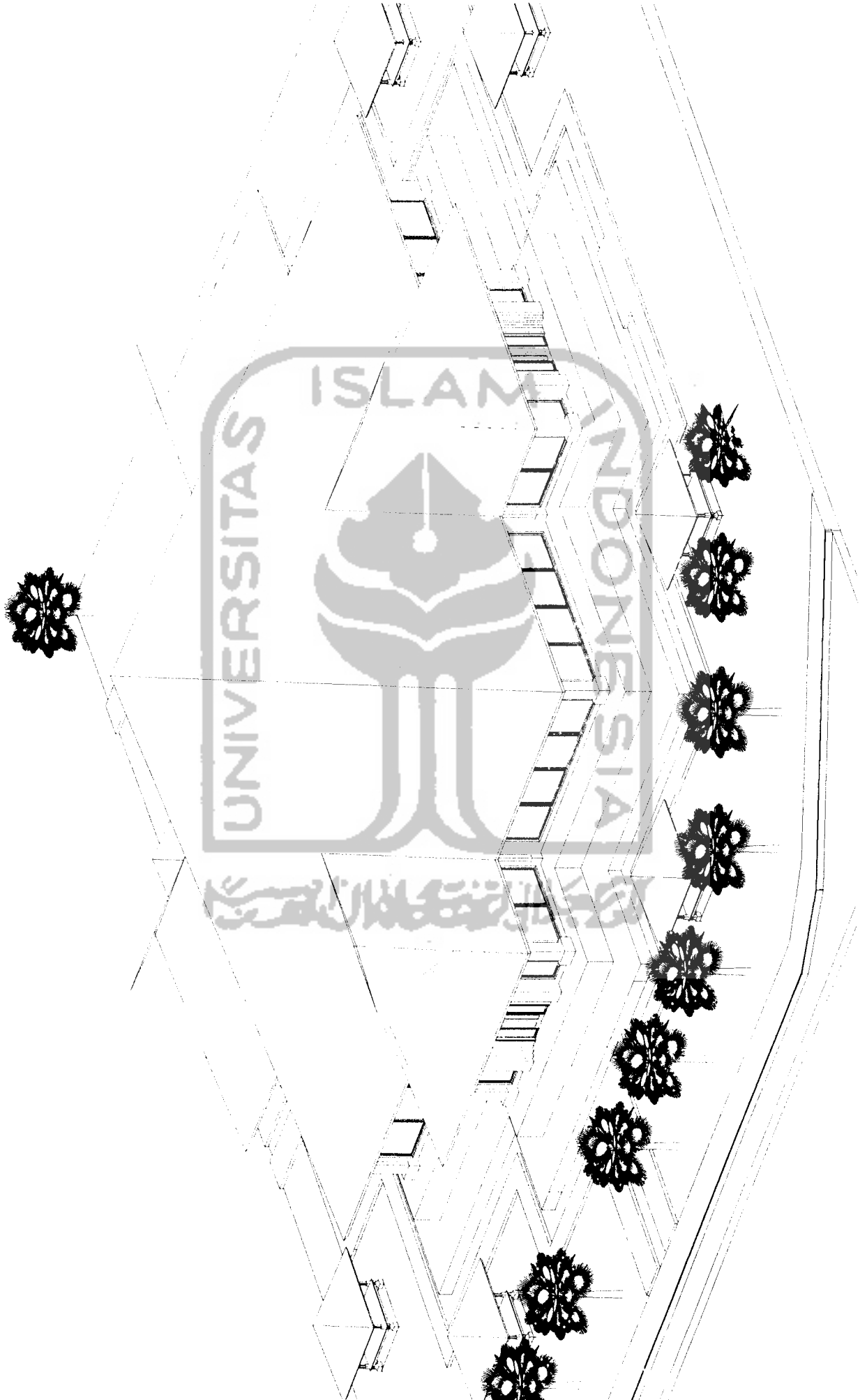
Aksonometri Dan Perspektif Eksterior





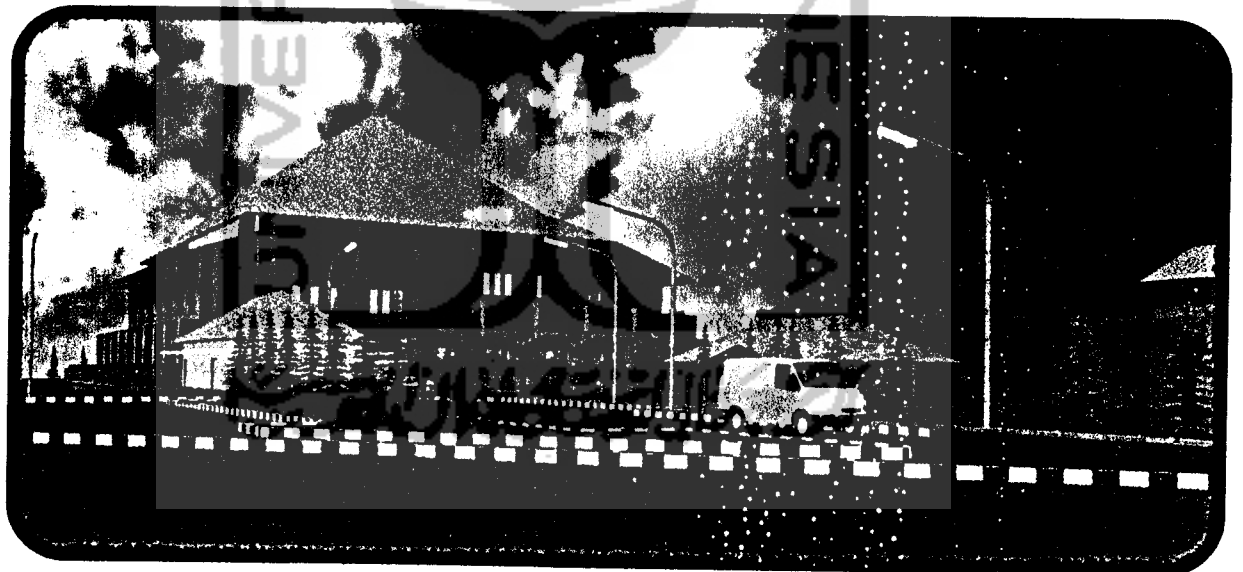
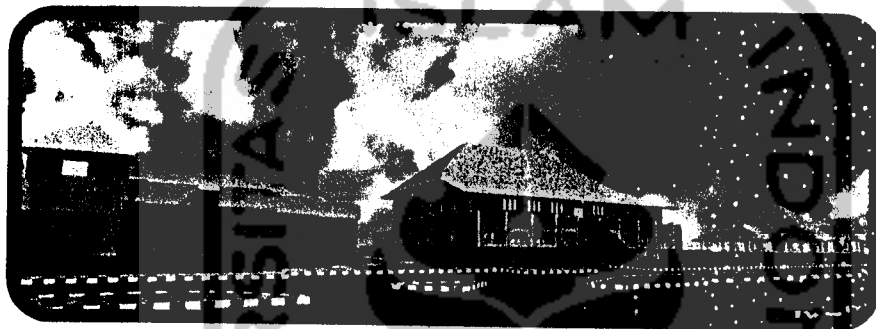
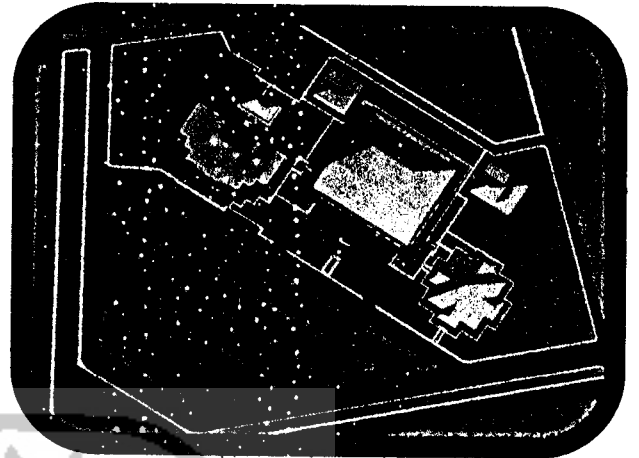
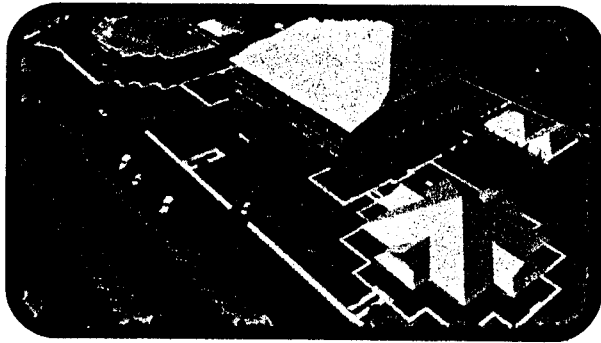






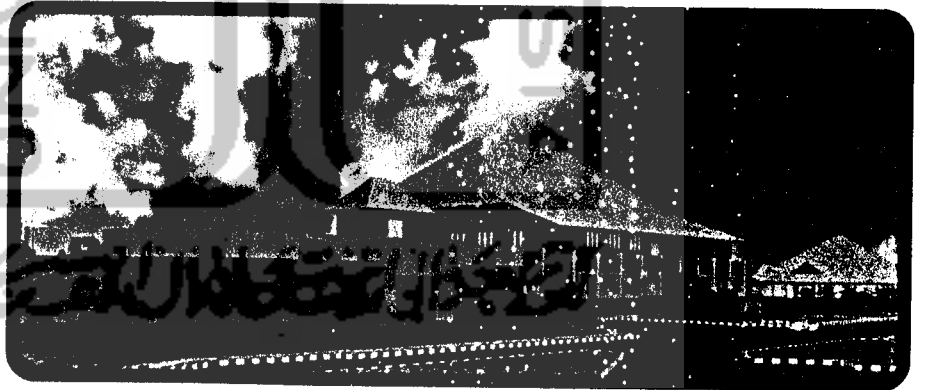
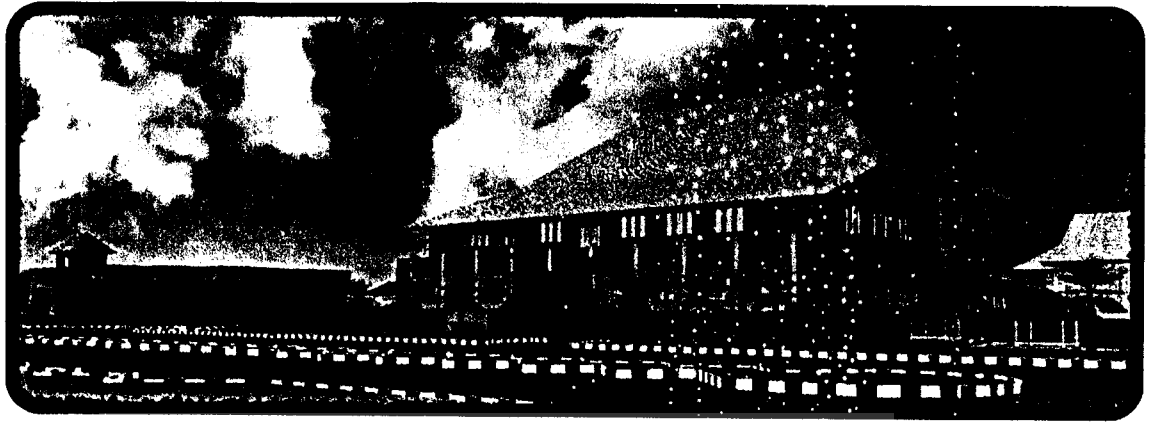
SASAK ART CENTRE

GUBAHAN MASSA, TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN
TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RINJANI SEBAGAI PUSAT KOSMOS



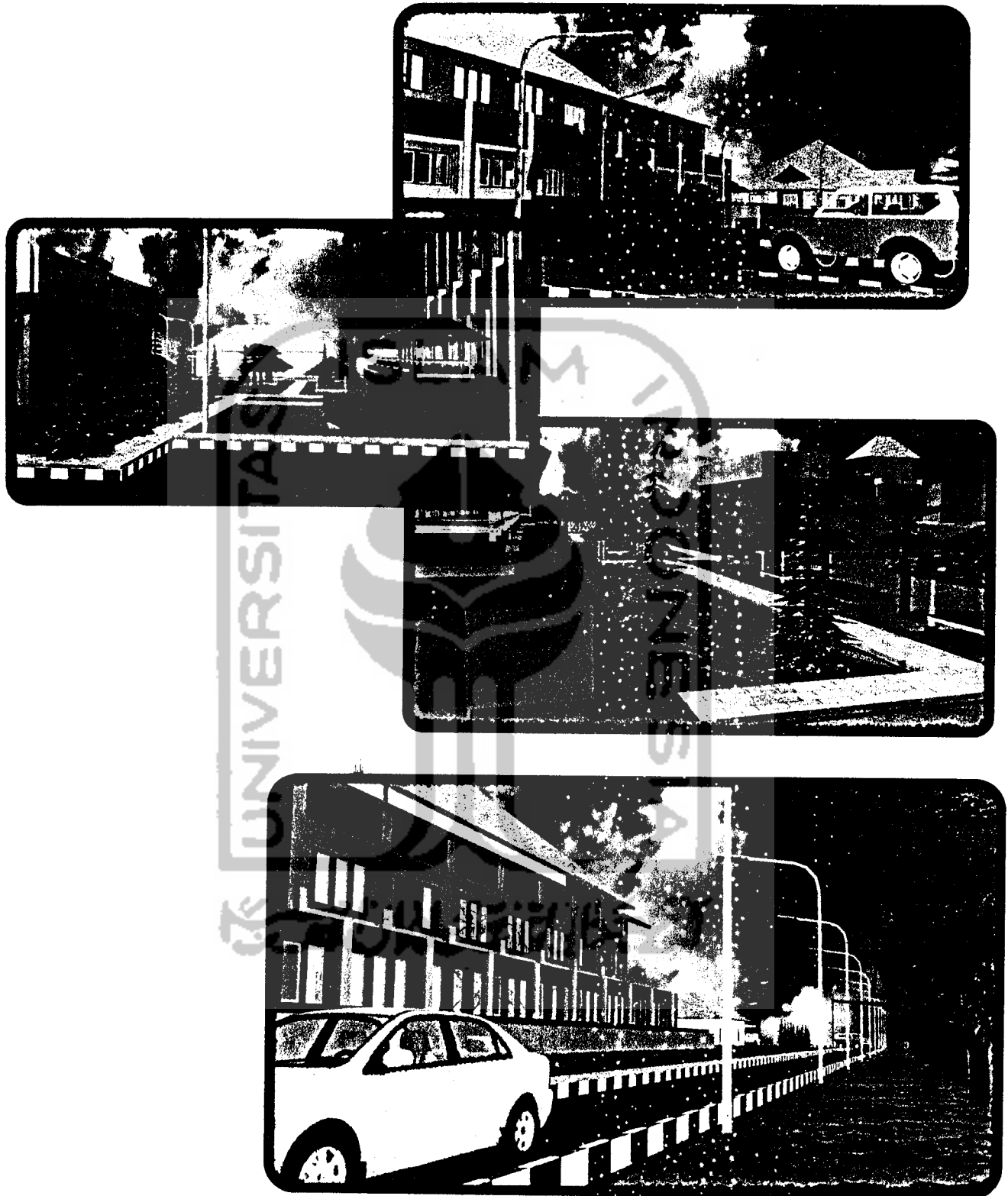
AKSONOMETRI DAN PERSPEKTIF
EKSTERIOR

SASAK
ART CENTRE
GUBAHAN MASSA, TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN
TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RINJANI SEBAGAI PUSAT KOSMOS



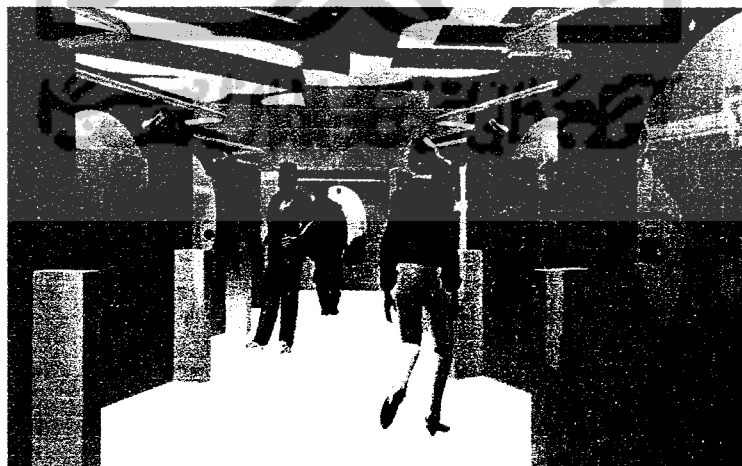
**AKSONOMETRI DAN PERSPEKTIF
EKSTERIOR**

**SASAK
ART CENTRE**
GUBAHAN MASSA, TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN
TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RINJANI SEBAGAI PUSAT KOSMOS



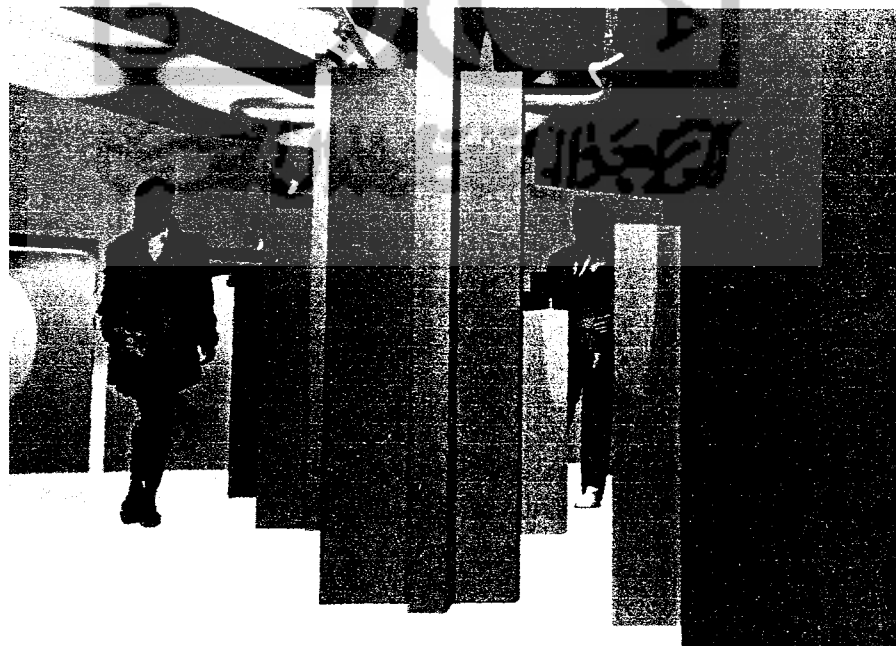
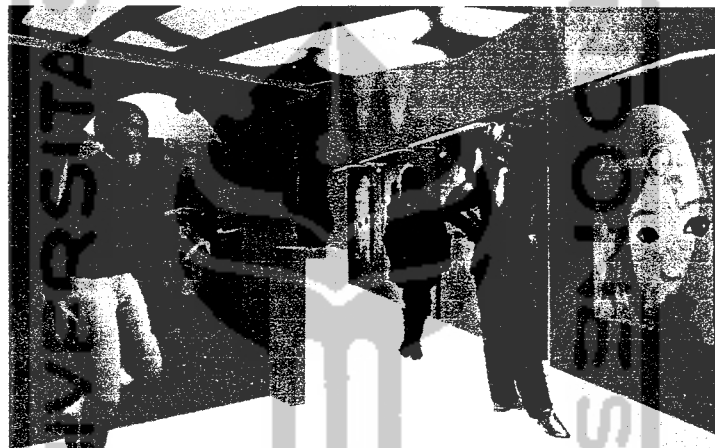
**AKSONOMETRI DAN PERSPEKTIF
EKSTERIOR**

**SASAK
ART CENTRE**
GUBAHAN MASSA, TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN
TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RINJANI SEBAGAI PUSAT KOSMOS



**PERSPEKTIF
INTERIOR**

SASAK
ART CENTRE
GUBAHAN MASSA, TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN
TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RINJANI SEBAGAI PUSAT KOSMOS



**PERSPEKTIF
INTERIOR**

SASAK ART CENTRE

GUBAHAN MASSA, TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN
TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RINJANI SEBAGAI PUSAT KOSMOS



PERSPEKTIF
INTERIOR